



**PROGRAM TERNAK BERKAH: SEBUAH MODEL EKONOMI
KREATIF UNTUK PEMBERDAYAAN UMAT
(STUDI KASUS PADA LAZ RIZKI JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh:

Asyrofi

NIM 180810102010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PROGRAM TERNAK BERKAH: SEBUAH MODEL EKONOMI
KREATIF UNTUK PEMBERDAYAAN UMAT
(STUDI KASUS PADA LAZ RIZKI JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Asyrofi

NIM 180810102010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu saya Almh. Bunari yang tersayang dan terhormat yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan kesabaran, kasih sayang yang penuh, dukungan serta pengorbanan sampai akhir hayatnya untuk saya dan anak-anaknya. Serta doa yang terus dipanjatkan dalam mengiringi setiap langkah hidup saya dan anak-anaknya;
2. Bapak saya Buman yang terus bekerja keras untuk saya, doa yang terus dipanjatkan tanpa mengenal lelah dan mengiringi perjalanan hidup saya, memberikan nasehat, dan kasih sayang penuh kepada saya;
3. Kakak saya Saiful Bahri yang terus mendukung perjalanan hidup saya hingga menempuh pendidikan tinggi sampai saat ini, berjuang keras untuk membiayai pendidikan saya, doa yang terus dipanjatkan dalam mengiringi setiap langkah hidup saya, memberikan nasehat dan semangat untuk saya, dan orang yang selalu ada ketika saya kehilangan seorang ibu;
4. Kakak perempuan saya Almh. Sulastri dan keponakan saya Alm. Mohammad Dwi Septiantono yang menjadi sosok penyemangat saya sekaligus orang yang terpenting bagi hidup saya;
5. Guru dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan subangsi ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
6. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”

(Q.S. At-Talaq:4)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al- Insyirah: 5-6)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Asyrofi
NIM 180810102010
Jurusan : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan Islam
Judul : Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk
Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada LAZ RIZKI Jember).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada LAZ RIZKI Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Januari 2023

Yang menyatakan,


Asyrofi
NIM 180810102010



SKRIPSI

**PROGRAM TERNAK BERKAH: SEBUAH MODEL EKONOMI
KREATIF UNTUK PEMBERDAYAAN UMAT
(STUDI KASUS PADA LAZ RIZKI JEMBER)**

Oleh:

Asyrofi

NIM 180810102010

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Lusiana Ulfa Hardinawati, S.El., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif
Untuk Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada LAZ RIZKI
Jember)

Nama Mahasiswa : Asyofi

NIM : 180810102010

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan Islam

Tanggal Persetujuan : **20 Januari 2023**

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197004281997021001

Dosen Pembimbing Anggota



Lusiana Ulfa Hardinawati, S.El., M.Si.
NIP. 760017223

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Zainuri, M.Si.

NIP. 19640325198921001

PENGESAHAN

**PROGRAM TERNAK BERKAH: SEBUAH MODEL EKONOMI
KREATIF UNTUK PEMBERDAYAAN UMAT (STUDI KASUS PADA
LAZ RIZKI JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Asyrofi

NIM : 180810102010

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

1 Maret 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001



Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.
NIP. 196907181995221001



Mengetahui/Menyetujui,

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,



Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

RINGKASAN

Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada LAZ RIZKI Jember); Asyrofi, 180810102010; 2023; 126 halaman; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Ekonomi kreatif merupakan istilah dari sebuah usaha yang berkembang dari modal kreativitas yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Pembangunan ekonomi beserta dengan perubahan dari struktur sosial akan banyak memunculkan persoalan moral, oleh sebab itu maka alternatif yang dapat dilakukan ekonomi untuk menanggapi aspek moral adalah dengan cara menghubungkan antara pembangunan ekonomi dengan agama. Munculnya pembangunan ekonomi islam memiliki maksud untuk mengatasi permasalahan duniawi secara cepat, tepat, dan tuntas dengan berlandaskan pada sifat dari dasar tujuan pembangunan ekonomi islam. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrumen dari pembangunan ekonomi, dimana pemberdayaan adalah salah satu aspek utama terkait dengan proses pembinaan dan perubahan sosial kepada masyarakat.

Dalam Al-Qur'an konsep pemberdayaan sangat dibutuhkan, hal tersebut merupakan sebuah hal yang mendasar ditengah-tengah masyarakat dan itu telah sesuai dengan tujuan Al-Qur'an diturunkan yakni dengan memberi motivasi lahirnya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu keluar dari keterpurukan yang sedang dihadapi. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga zakat adalah program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember. Tujuan dibentuknya Program Ternak Berkah adalah membentuk masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melalui bidang peternakan. Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah. Dimana salah satu bentuk penyaluran berupa program ternak berkah, program tersebut adalah bentuk penyaluran dana yatim dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bersifat produktif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis manfaat dari Program Ternak Terkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember, dengan metode kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan *snowball sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil pada penelitian menekankan terhadap pengaruh yang terjadi dari pada generalisasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember belum optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis sembilan indikator keberhasilan program, dari kesembilan indikator terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu perbaikan kehidupan. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh oleh peternak belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dari peternak. Sifat penghasilan yang didapatkan oleh peternak dari hasil program ternak berkah adalah sebagai tabungan, hal ini didasari oleh bagi hasil yang didapatkan oleh peternak hanya diperoleh apabila anakan kambing telah siap untuk dijual.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Kebun Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada LAZ RIZKI Jember)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang selalu menjadi panutan seluruh umat. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal karena atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., A.k., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Lusiana Ulfa Hardinawati, S.El., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang senantiasa memberikan motivasi, saran, dan dengan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai;
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. dan Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Dra. Sebastiana Viphindrarti, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama perkuliahan;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu yang luar biasa untuk penulis selama ini;
5. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kemudahan untuk mahasiswa;
6. Ibunda dan Ayahanda penulis, Almh. Ibu Bunari dan Bapak Buman yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengenyam pendidikan tinggi serta atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan sampai saat ini;

7. Kakak penulis, Saiful Bahri, Misna, Kholik, dan Almh. Sulastri yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada menulis dalam mengenyam pendidikan sampai saat ini;
8. Sahabat saya Dimas Ergia Abrianto, Febprian Alfath, Wahyu Pratama Kris Aprilianto, Virgiawan Indrianto, Andika Eko Prasetyo, Wildan Anfarinsyah P., Risca Nurianti, Siti Nur Rohmah, dan rekan-rekan HMP-EKSYAR-FEB-UNEJ yang telah memberikan semangat dan warna baru bagi penulis;
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang penulis sayangi;
10. Terimakasih kepada BAZNAS telah mendanai penelitian ini melalui program “BEASISWA Riset BAZNAS” sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik;
11. Seluruh pihak dan keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik kekurangan karena keterbatasan dalam pemahaman ilmu maupun kemampuan yang dimiliki penulis. Sehingga penulis mengharap dan menerima segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, 20 Januari 2023

Penulis

SUMMARY

Blessed Livestock Program: A Creative Economy Model for Community Empowerment (Case Study at LAZ RIZKI Jember); Asyofi, 180810102010; 2023; 10 pages; Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

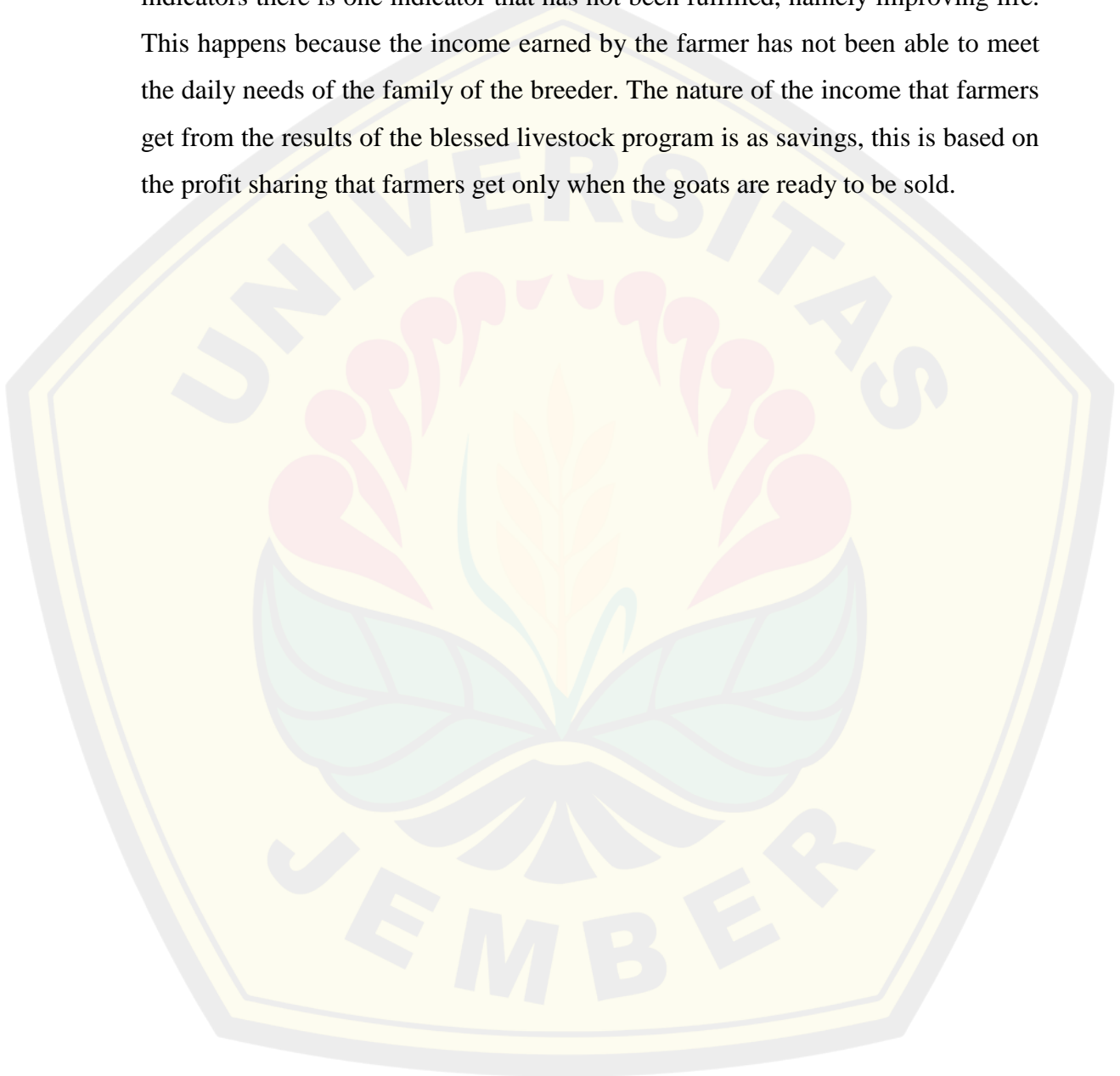
Creative economy is a term for a business that develops from creative capital that has the potential to increase economic growth in an area. Economic development along with changes in the social structure will raise many moral issues, therefore an alternative that can be done by the economy to respond to the moral aspect is by linking economic development with religion. The emergence of Islamic economic development has the intention of overcoming worldly problems quickly, precisely and thoroughly based on the nature of the basic objectives of Islamic economic development. Community empowerment is one of the instruments of economic development, where empowerment is one of the main aspects related to the process of fostering and social change to the community.

In the Al-Qur'an the concept of empowerment is very much needed, it is a fundamental thing in the midst of society and it is in accordance with the purpose of the Al-Qur'an being revealed, namely by giving motivation for the birth of a change in a better direction in people's lives so that able to get out of the adversity that is being faced. One of the community empowerment carried out by zakat institutions is the blessed cattle program run by LAZ RIZKI Jember. The purpose of establishing the Berkah Livestock Program is to form a community so that it can improve family welfare through the livestock sector. RIZKI Jember Amil Zakat Institution distributes zakat, infaq, and alms funds. Where one form of distribution is in the form of a blessed cattle program,

The purpose of this study was to find out and analyze the benefits of the Terkah Livestock Program run by LAZ RIZKI Jember, with qualitative methods, research methods used to research objects naturally, where researchers are the key instrument, data collection techniques carried out by snowball sampling, data

collection techniques data using triangulation, data analysis is inductive and the results of the study emphasize the effects that occur rather than generalizations.

The results of this study found that the success of the blessed cattle program run by LAZ RIZKI Jember was not optimal. This can be seen from the results of the analysis of the nine indicators of program success, of the nine indicators there is one indicator that has not been fulfilled, namely improving life. This happens because the income earned by the farmer has not been able to meet the daily needs of the family of the breeder. The nature of the income that farmers get from the results of the blessed livestock program is as savings, this is based on the profit sharing that farmers get only when the goats are ready to be sold.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Ekonomi Kreatif	9
2.1.2 Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Islam	14
2.1.3 Pemberdayaan Umat.....	15

2.1.4	Zakat, Infaq dan Sedekah sebagai instrumen pemberdayaan umat	20
2.1.5	OPZ (Organisasi Pengelola Zakat)	23
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	28
3.1	Pendekatan Penelitian.....	28
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3	Jenis dan Sumber Data	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5	Teknik Analisis Data	31
3.5.1	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	32
3.5.2	<i>Data reduction</i> (reduksi data).....	32
3.5.3	<i>Data display</i> (penyajian data).....	32
3.5.4	<i>Conclusion drawing verification</i>	32
3.6	Uji Keabsahan Data.....	32
3.6.1	Uji Kredibilitas.....	32
3.6.2	Pengujian <i>transferability</i>	33
3.6.3	Pengujian <i>depenability</i>	33
3.6.4	Pengujian <i>confirmability</i>	33
3.7	Tahapan Penelitian	33
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1	Sejarah tentang Lembaga Amil Zakat Rumah Itqon, Zakat dan Infaq (LAZ RIZKI) Jember.....	35
4.1.2	Visi dan Misi LAZ RIZKI Jember	35
4.1.3	Struktur Organisasi LAZ RIZKI Jember.....	36
4.1.4	Informan Penelitian.....	37
4.1.5	Jumlah Muzzaki	37
4.1.6	Jumlah Mustahiq	38
4.1.7	Teknik Dalam Penghimpunan ZIS	38

4.1.8	Pendistribusian ZIS	39
4.1.9	Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah LAZ RIZKI Jember.....	39
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	Penyaluran Dana Hasil Ternak Berkah	46
4.3	Pembahasan	56
4.3.1	Model Program Ternak Berkah.....	56
4.3.2	Analisis Keberhasilan Program Ternak Berkah.....	64
4.4	Keterbatasan Penelitian	73
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		81

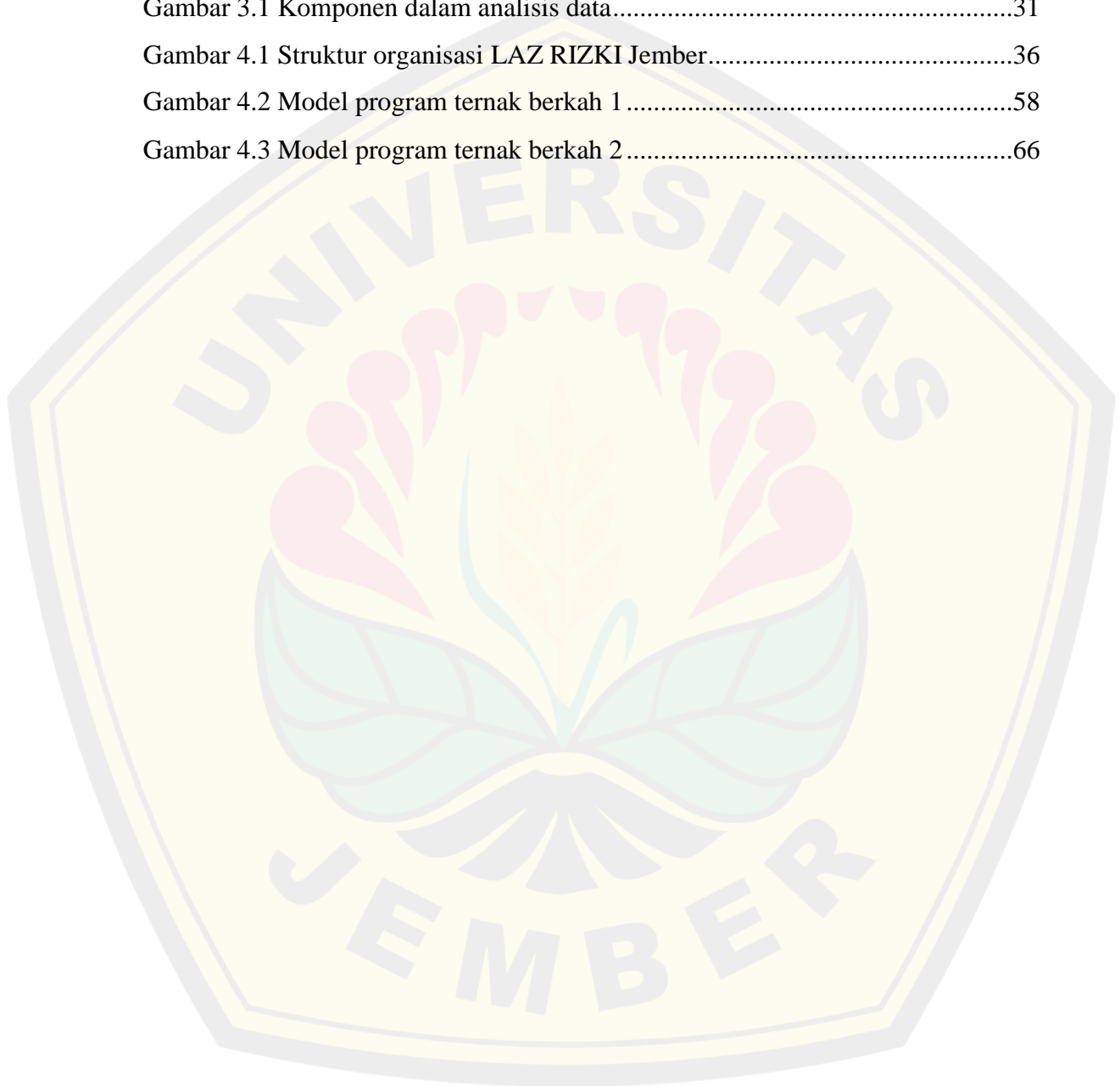
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Data Informan	37
Tabel 4.2 Laporan Keuangan LAZ RIZKI Jember Periode 2018-2021.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pergeseran Orientasi Ekonomi	10
Gambar 2.2 <i>Interplay of the 5Cs: Outcomes of creativity + 4 Capitals</i>	12
Gambar 2.3 Komponen Inti dan Pendukung Ekonomi Kreatif	13
Gambar 2.4 Kerangka Pemecahan Masalah	27
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data	31
Gambar 4.1 Struktur organisasi LAZ RIZKI Jember	36
Gambar 4.2 Model program ternak berkah 1	58
Gambar 4.3 Model program ternak berkah 2	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Pertanyaan Penelitian	81
Lampiran B Daftar Jawaban Wawancara.....	86
Lampiran C Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran D Tabel Kegiatan Penelitian.....	101



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu sosial yang kompleks dan menjadi problematika di tengah masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Problematika kemiskinan telah lama menjadi objek yang terus dibenahi oleh pemerintah dan bukan pemasalahan baru di Indonesia. Dalam Beik dan Arsyianti (2019), Shirazi dan Pramanik mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah keadaan yang dihadapi oleh individu dimana mereka tidak mempunyai kecukupan terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik dilihat secara ekonomi, sosial, psikologi, maupun dari segi spiritual. Kemiskinan dapat didasarkan pada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam bentuk materiil seperti sandang dan pangan. Masalah kemiskinan juga diakibatkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Rakyat dapat dikatakan miskin jika terdapat rendahnya pendidikan, penghasilan atau pendapatan, produktivitas kerja, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, dan menunjukkan suatu keadaan tidak berdaya.

Salah satu permasalahan utama dalam kemiskinan adalah belum terselesainya penanganan kemiskinan pada bidang pertanian dan diwilayah pedesaan di Indonesia. Pada umumnya jumlah masyarakat miskin jauh lebih tinggi di wilayah desa dibandingkan dengan dengan masyarakat miskin diperkotaan. Basis ekonomi pada umumnya pertanian, sehingga pengurangan kemiskinan pada rumah tangga pertanian dipercaya bisa mengurangi tingkat kemiskinan nasional (Tarigan et al., 2020). Permasalahan kemiskinan di Indonesia juga disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada tahun 2020 dan mengakibatkan terdampaknya sektor kesehatan, selain juga sektor tersebut sektor lainnya juga terdampak mulai dari sektor pariwisata sampai dengan sektor ekonomi. Dengan masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia

tercatat bahwa kuartal I tahun 2020 perekonomian di Indonesia hanya berhasil mencapai 2,97 persen, hal ini pertanda bahwa sektor perekonomian di Indonesia sedang menghadapi tantangan. Pada kuartal ke IV tahun 2020 perekonomian di Indonesia mulai naik dan tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,02 persen, akan tetapi pada kuartal I tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,74 persen. Adanya hal ini pemerintah tidak bisa memprediksi naik turunnya perekonomian di Indonesia, seiring berjalannya waktu, pandemi mulai bisa terkontrol dan ekonomi mulai pulih. Kemudian pada kuartal I tahun 2022 Perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang tercatat sebesar 5,01 persen (BPS 2022). Dalam pendekatan kemiskinan menurut Todaro dan Smith (2012), yakni memiliki dasar pada konsep kemiskinan absolut, adalah kemiskinan yang diukur dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yang mana pada kebutuhan tersebut dihitung dengan *monetary value* tertentu sebagai pembatasnya. Adapula kemiskinan relatif, merupakan kemiskinan diukur dari perbandingan antar kelompok masyarakat, yang mana pada suatu kelompok masyarakat dikatakan lebih relatif miskin dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok miskin yang dikatakan relatif tersebut terdapat di suatu negara tertentu, justru di negara lain bisa termasuk kedalam kelompok kaya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, persentase kemiskinan Kabupaten Jember mengalami perubahan dari tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2019 persentase kemiskinan tercatat 9,25%, jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat tahun 2018 persentase kemiskinan sebesar 9,98%. Namun pada tahun 2020, BPS mencatat kenaikan persentase kemiskinan mencapai 10,09% dan mengalami perubahan yang signifikan dari periode sebelumnya. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Jember, selama kurun waktu tiga tahun mengalami perubahan. Kemiskinan sendiri akan selalu menjadi permasalahan dan akan menjadi ancaman yang akan datang jika tidak cepat ditangani. Kemiskinan berkaitan erat dengan ketidakseimbangan pemerataan distribusi pendapatan, hal ini adalah awal mula gejala kemiskinan (Rauf ddk., 2019).

Dalam potret permasalahan kemiskinan perlu adanya strategi penanggulan, pendekatan pembangunan yang fokus terhadap rakyat sangat sesuai dengan pola kebijakan desentralisasi terhadap penyelesaian masalah sosial termasuk problematika kemiskinan. Melalui pendekatan tersebut, diperlihatkan pentingnya kapasitas masyarakat untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan internal melalui kesanggupan dalam melaksanakan internal terhadap sumber daya materi serta nonmaterial. Pada tahun 2007 Departemen Perdagangan Republik Indonesia melakukan studi mengenai keberadaan industri kreatif, selanjutnya dengan mempertimbangkan adanya sektor industri kreatif di beberapa negara yang telah berkontribusi terhadap jumlah *gross domestic product* (GDP) serta semakin tingginya pertumbuhan industri kreatif yang ada.

Model ekonomi kreatif di Indonesia diperkenalkan kepada publik sekitar tahun 2004 yang pada saat itu masih dipimpin oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kemudian di era Presiden Joko Widodo mulai dikembangkan serta ditingkatkan dengan mendapatkan dukungan dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) yang menaungi industri kreatif. Di Indonesia ekonomi kreatif menjadi salah satu objek dalam pembangunan, terdapat lima belas jenis ekonomi kreatif, diantaranya periklanan (advertising), arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (*craft*), desain, fashion, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, pertunjukan (*showbiz*), penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak (*software*), televisi dan radio (*broadcsting*), riset dan pengembangan (R&D), dan kuliner. Ekonomi kreatif juga dapat digali serta dikembangkan berdasarkan pada potensi lokal yang berada dimasing-masing daerah.

Bentuk usaha yang dapat mengembangkan ekonomi kreatif di daerah pedesaan adalah pada sektor pertanian maupun peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi bermuatan lokal, dan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Anugrahini, 2019). Ekonomi kreatif ikut serta dalam mengetaskan kemiskinan, contohnya saja Singapura yang dulu mengalami kemiskinan sumber daya alam, sehingga mereka berpikir kreatif dengan mengembangkan industri kreatif. Industri kreatif pada tahun 2007 telah menyumbang 5% dari GDP atau

setara dengan US\$ 6,5 billion di negara tersebut, dan ditargetkan tumbuh pada tahun 2012 sebesar 10%.

Menurut Korten dalam Hikmah (2004) terdapat tiga dasar dalam melakukan modifikasi struktural dan normatif terhadap pembangunan yang berpusat pada rakyat, antara lain (1) memusatkan pemikiran serta perlakuan kebijakan pemerintah terhadap penciptaan situasi yang mendorong dan mendukung usaha yang dimiliki oleh rakyat untuk memenuhi kebutuhan masing-masing, serta untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi di tingkat perorangan, keluarga, dan kelompok atau komunitas, (2) menumbuhkan struktur proses organisasi yang berguna menurut kaidah dalam sistem organisasi, (3) mengembangkan prosedur dalam produksi-konsumsi yang dikelola oleh komunitas secara teritorial yang berlandaskan pada kaidah kepemilikan serta pengendalian lokal. Namun dalam hal ini, bentuk pembangunan yang terpusat pada rakyat lebih menekankan terhadap pemberdayaan (*empowerment*). Dalam kajian strategis pemberdayaan masyarakat, baik pada sosial, budaya, ekonomi bahkan politik menjadi penting sebagai input terhadap reformulasi pembangunan yang terpusat pada rakyat.

Menurut Mark G. Hanna dan Buddy Robinson dalam Hikmat (2004) menyampaikan bahwa terdapat tiga strategi utama pemberdaya pada praktek perubahan sosial, yakni transformasi, tradisional, serta *direct action* (aksi langsung). (1) *Strategi transformatif*, membuktikan bahwa pendidikan massa pada jangka waktu yang panjang dibutuhkan pada saat sebelum awal pengidentifikasian kepentingan individual, (2) *Strategi tradisional*, memberi arahan agar dapat mengetahui serta memilih kepentingan terbaik dengan bebas di berbagai kondisi, (3) *Strategi direct-action*, keadaan yang mungkin terjadi. Bentuk pembangunan tersebut memperhatikan inisiatif dan kreativitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang utama serta mempertimbangkan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan yang harus diwujudkan oleh proses pembangunan.

Peran pemerintah dan swasta sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi serta pembangunan industri kreatif di era pesatnya teknologi serta inovasi yang

berkembang. Industri kreatif merupakan hal penting dalam suatu pembangunan yang berbentuk inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sebagai bentuk pemberdayaan umat. Salah satunya dapat berupa kontribusi lembaga zakat dalam mewujudkan kesejahteraan melalui penghimpunan dan pemberdayaan zakat, infaq, dan sedekah. Di Indonesia, pengelolaan dana zakat, infaq serta sedekah (ZIS) telah diatur dalam Undang-undang No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan dana zakat. Namun saat ini Undang-undang pengelolaan zakat telah digantikan dengan peraturan Undang-undangan No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam undang-undang baru tersebut mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang diizinkan untuk beroperasi di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dimaksud dalam peraturan tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemberdayaan umat melalui dana zakat, infaq, dan sedekah adalah suatu bentuk dari pemanfaatan dana umat secara maksimal sehingga bermanfaat hingga dapat mencapai kemaslahatan umat. Penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah dalam pemberdayaan terdapat dua bentuk penyaluran, yakni penyaluran secara edukatif dan produktif. Zakat, infaq, dan sedekah secara empiris dapat menghilangkan ketimpangan dan pada gilirannya menciptakan distribusi kekayaan dan pembangunan yang berkeadilan. Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember yang terfokus pada pemberdayaan umat serta pembinaan masyarakat dalam penumbuhan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Jember adalah Lembaga Amil Zakat Itqon Zakat dan Infaq Jember (LAZ RIZKI Jember).

Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember juga memiliki beberapa program pemberdayaan. Beberapa diantaranya yakni *Mobile Preneur*, program ini memberikan pengetahuan serta keterampilan secara langsung kepada masyarakat dengan cara melalui kegiatan pelatihan membuat produk yang dilakukan pada satu kelompok masyarakat binaan. *Entrepreneur Series*, merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan keterampilan serta kapasitas kepemudaan dengan melalui pemberian bekal terhadap mereka untuk menghadapi perkembangan zaman yang membutuhkan kreativitas dan inovasi tinggi.

Bentuk pemberdayaan umat yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember salah satunya adalah Program Ternak Berkah. Tujuan dibentuknya Program Ternak Berkah adalah membentuk masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melalui bidang peternakan. LAZ RIZKI Jember menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah. Dimana salah satu bentuk penyaluran berupa program ternak berkah, program tersebut adalah bentuk penyaluran dana yatim dalam bentuk pemberdayaan peternak yang bersifat produktif. Program ternak berkah merupakan upaya untuk mengoptimalkan pendistribusian ZIS kepada mustahik. Dibalik keberhasilan penyaluran ZIS dalam perekonomian yang perlu diidentifikasi adalah bagaimana konsep pemberdayaan dapat terus dikembangkan sebagai ekspansi usaha yang mudah dilakukan dan sebagai bentuk ideal dalam upaya pemberdayaan peternak. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Septiyana dkk. (2020) membuktikan bahwa pemberdayaan umat melalui pelatihan telah dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan dalam penelitian Sholikhah (2017) membuktikan bahwa pemberdayaan umat yang dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa sebagai pemberian modal kepada peternak belum optimal kepada masyarakat yang diberdayakan di Desa Lantek Temor.

Berdasarkan pada pemaparan diatas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak dan manfaat penyaluran zakat, infaq, dan sedekah dalam bentuk pemberdayaan umat berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan oleh LAZ RIZKI di Kabupaten Jember dengan judul “Program Ternak Berkah: Sebuah Model Ekonomi Kreatif Untuk Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Pada LAZ RIZKI Jember)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yakni bagaimana manfaat ekonomi kreatif dalam pemberdayaan umat melalui Program Ternak Berkah pada LAZ RIZKI Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari ekonomi kreatif dalam pemberdayaan umat melalui Program Ternak Berkah pada LAZ RIZKI Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi akademisi yang berkaitan dengan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah sehingga dapat memberikan kontribusi baik bagi pengetahuan tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah terutama dalam pemberdayaan umat dan sebagai sumber rujukan penelitian mengenai pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. **Bagi penulis.** Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan ilmu khususnya mengenai manfaat dan dampak dari dana zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola serta disalurkan dengan cara melalui pemberdayaan umat.
- b. **Bagi LAZ RIZKI Jember.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan terhadap program serta peluang yang dapat dikembangkan pada pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah sehingga memiliki dampak yang baik terhadap kesejahteraan faqir miskin.
- c. **Bagi pemerintah.** Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai kajian atau studi lanjut untuk mengembangkan aturan

tentang tata kelola agar lebih baik serta dapat berdampak lebih besar pada pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan istilah dari sebuah usaha yang berkembang dari modal kreativitas yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Ekonomi kreatif dipublikasikan oleh Howkins pada awal abad ke-21 atau lebih tepatnya pada tahun 2001, yang diawali ditahun 1997. Howkins pada saat itu menyadari tentang adanya suatu perubahan terhadap industri ekonomi yang berdasarkan pada kreativitas masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan sebuah gagasan baru pada sistem ekonomi dalam menempatkan informasi serta kreativitas manusia sebagai pelaku utama dalam faktor produksi. Dalam ekonomi kreatif sebuah ide atau gagasan adalah barang yang mahal, karena dari ide yang kreatif tersebut akan menciptakan inovasi-inovasi yang selanjutnya menjadi solusi serta produk baru, ini adalah jawaban terhadap masalah tentang minimnya kualitas produk yang dibutuhkan oleh pasar. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi telah merubah pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global diberbagai bidang, yakni pada pola produksi, pola distribusi, serta pola konsumsi. Berubahnya pola produksi serta pola distribusi mengakibatkan kemajuan terhadap perubahan pada pola kebutuhan dan pola konsumsi yang kemudian perubahan tersebut dipengaruhi oleh munculnya produk-produk baru.

Adanya pola ekonomi yang terus berubah, inovasi pada teknologi, dan kreativitas ilmu pengetahuan telah mengalihkan orientasi ekonomi. Yang awal mulanya dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri, ekonomi jasa, ekonomi informasi, dan berakhir pada ekonomi kreatif. Dalam perubahan orientasi ekonomi tersebut Howkins menyebutnya dengan “gelombang ekonomi”, dan saat ini telah memasuki gelombang ekonomi ke empat, yakni “gelombang ekonomi kreatif”.



Gambar 2.1 Pergeseran Orientasi Ekonomi

Di beberapa negara, ekonomi kreatif memiliki peranan besar dalam penciptaan serta kesejahteraan. Ekonomi kreatif berdampak terhadap peluang masyarakat untuk mendapatkan kerja, meningkatkan penghasilan, dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, bahkan dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable economic of growth*). Howkins (2001) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat yang berada di negara maju, seperti Amerika, Jepang, Korea Selatan, Cina, dan juga negara-negara di Eropa, umumnya mengalami peningkatan dua sampai dengan tiga kali lipat yang berasal dari perkembangan ekonomi kreatif. Pada era saat ini banyak sekali negara-negara dalam pembangunan ekonominya melalui pengembangan ekonomi kreatif, dengan adanya ekonomi kreatif sumber daya lebih efisien dan produktif. Penggunaan sumber daya bukan hanya dari yang terbarukan, melainkan yang tidak terbatas seperti ide, talenta, gagasan serta kreativitas. Terdapat tiga untuk menjadi dasar dalam ekonomi kreatif, diantaranya sebagai berikut:

a. Kreativitas (*Creativity*)

Menurut Thedeo Levit dalam Suryana (2013:22), kreativitas adalah sesuatu yang baru (*creativity is thinking new things*). Kreativitas sendiri dapat di uraikan sebagai sebuah daya tampung atau kemampuan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru serta dapat diterima oleh publik. Kreativitas juga dapat menciptakan sebuah ide baru yang simpel sebagai bentuk dari solusi suatu permasalahan, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang ada sebelumnya.

b. Inovasi (*Innovation*)

Menurut Peter F Drucker dalam Suryana (2013:22) mengatakan bahwa inovasi merupakan alat spesifik bagi seorang wirausahawan, alat tersebut merupakan alat yang digunakan dan bermanfaat dalam perubahan bagi bisnis yang berbeda. Menurut pendapatnya inovasi juga dapat ditampilkan sebagai sebuah ilmu dan dapat dipelajari serta dipraktikkan dalam kehidupan, dalam arti lain inovasi adalah kemampuan dalam menerapkan kreativitas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan membuat peluang dalam meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Inovasi bisa dilakukan dengan berbagai bentuk, inovasi tersebut bisa berupa gagasan dalam melaksanakan reorganisasi, membenahi komunikasi, merakit produk, mengurangi biaya, dan penggunaan sistem anggaran yang baru.

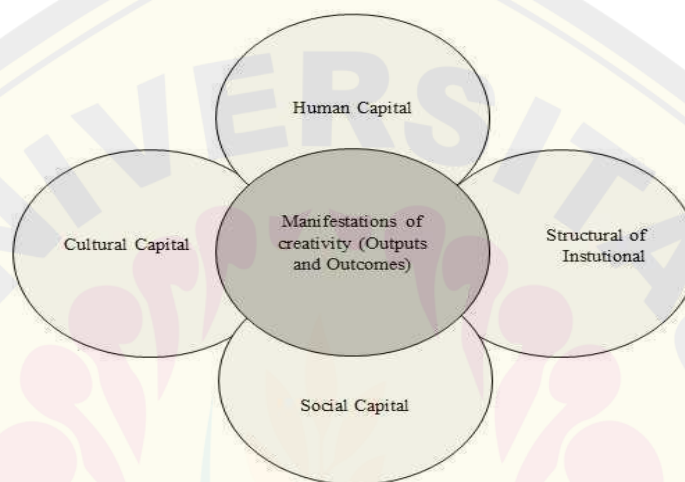
c. Penemuan (*Invention*)

Konteks penemuan ini lebih mengutamakan pada terbentuknya sesuatu yang belum ada sebelumnya serta dapat diakui sebagai sebuah karya yang memiliki fungsi unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.

Ekonomi kreatif sendiri pada hakikatnya merupakan aktivitas ekonomi yang memprioritaskan pada kreativitas berpikir untuk membuat sesuatu yang baru dan juga berbeda serta mempunyai nilai dan bersifat komersial. UNCTAD dalam *Creative Economy Report* (2008:3) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan perumusan dari ide-ide yang menghasilkan sebuah karya seni serta produk budaya asli, kreasi fungsional, penemuan ilmiah dan juga inovasi dalam bidang teknologi, dengan demikian terdapat aspek ekonomi untuk kreativitas, dapat dicermati dalam menggunakan cara tersebut memiliki kontribusi pada kewirausahaan, mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan ekonomi kreatif perlu adanya modal dalam menjalankannya, salah satunya modal kreativitas, menurut Howkins (2002)

mengemukakan bahwa “modal kreatif” bukan merupakan modal dalam bentuk material, melainkan modal intelektual, budaya, sosial, dan struktural, oleh karena itu, apabila kreativitas dapat menghasilkan dan memberikan dampak yang baik. Selanjutnya menurut Home Affairs Bureau dalam UNDP-UNCTAD (2008:10) membutuhkan empat modal, diantaranya (1) Modal insani (*human capital*), (2) Modal sosial (*social capital*), (3) Modal budaya (*cultural capital*), (4) Modal struktur kelembagaan (*structural institutional capital*).



Gambar 2.2 Interplay of the 5Cs: Outcomes of creativity + 4 Capitals

Sumber: Home Affairs Bureau, *A Study on Creative Index, The Hong Kong Special Administration Region Government*, 2005, hlm. 41; UNDP-UNCTAD, *Creative Economy Report*, 2008, hlm. 10; Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, 2013, hlm. 46.

Empat macam modal diatas merupakan faktor yang paling menentukan pertumbuhan kreativitas serta di pandang sebagai modal ekonomi kreatif. Wujud dari sebuah kreativitas adalah *output* dan *outcomes* yang tercipta dari penggabungan antar modal insani, modal budaya, modal sosial, dan juga modal kelembagaan. Ekonomi kreatif memiliki komponen inti dan pendukungnya. Komponen inti serta pendukung adalah mesin yang mendorong (*engine of growth*) aktivitas ekonomi kreatif. Didalam komponen inti terdapat aktor utama dalam

kegiatan ekonomi kreatif, yakni diantaranya perorangan, kelompok, dan perusahaan yang menghasilkan suatu produk, sedangkan pada komponen pendukung merupakan sebuah komponen yang mendukung terciptanya iklim ekonomi kreatif, beberapa diantaranya yakni lingkungan geografis masyarakat, lingkungan industri, serta organisasi budaya.

Model *New England's Creative Economy* merupakan model yang paling populer dalam model komponen inti dan pendukungnya. Menurut Mt. Auburn yang mengutip dari Departemen perdagangan pada tahun 2008, ada tiga komponen dan juga tiga komponen pendukung didalam ekonomi kreatif yang berada di sebuah daerah, diantaranya (1) *the creative cluster* (kelompok kreatif), diantaranya perusahaan, kelompok, dan perorangan atau individu yang secara langsung maupun tidak telah menghasilkan produk kultural, (2) *the creative workforce* (tenaga kerja kreatif), merupakan orang-orang yang biasanya menggagas serta menjadi pelaksana yang diberikan pelatihan khusus dalam keterampilan budaya dan artistik yang akan mendorong pada kepemimpinan dalam industri yang bukan hanya terbatas pada budaya dan seni, (3) *the creative community* (komunitas kreatif) yang merupakan tempat untuk memfokuskan area geografis dari aktivitas pekerjaan kreatif, bisnis kreatif dan budaya.



Gambar 2.3 Komponen Inti dan Pendukung Ekonomi Kreatif

Sumber: Richard Barringer, dkk. *The Creative Economy in Maine: Measurement and Analysis*. University of Southern Maine, 2004, hlm.11; Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, 2013, hlm. 52.

Setiap domain dari aktivitas ekonomi saling berkaitan yang mana *creative clusture* merujuk pada pengertian dari industri, baik yang komersial maupun nonkomersial. *Creative workforce* merujuk kepada pekerjaan, sedangkan *creative community* merujuk kepada wilayah yang mana *creative clustere* berada.

2.1.2 Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Islam

Keadaan ekonomi umat muslim, khususnya di negara Arab bisa terbilang telah maju. Di negara Arab dalam sirah nabawiyah mengatakan bahwa mayoritas masyarakat disana lebih sering melakukan kegiatan berdagang. Dalam ekonomi produktif selain aktivitas perdagangan dapat dijumpai kerajinan yang dibuat oleh masyarakat Arab. Menurut Umar Capra dalam Kuswantoro (2022), memastikan bahwa konsep ekonomi islam merupakan sebuah upaya yang dijalankan untuk mesejahterakan rakyat dengan cara melalui distribusi sumber daya yang terbatas, serta mengkoordinir masyarakat untuk mengelola sumber daya yang sesuai dengan ajaran islam.

Konsep ekonomi islam menjadikan modal sebagai hal penting untuk melakukan kegiatan. Modal dalam ekonomi islam memiliki arti *Ra'sul-maal* yang bermakna seluruh harta yang bernilai menurut syar'i, kegiatan manusia memiliki peran dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. *Ra'sul maa* harta yang dimaksud bukan hanya sekedar memiliki nilai ribawi saja, melainkan juga seluruh macam-macam harta yang terkumpul selama proses aktivitas perusahaan dan pengaturan perkembangan pada periode yang lain. Modal digunakan sebagai penunjang aktivitas pemanfaatan sumberdaya yang dilakukan perusahaan atau lembaga.

Pemanfaatan sumber daya dilakukan oleh masyarakat sebagai penggeraknya, manusia sebagai alat untuk memanfaatkan semua karunia Allah yang dapat menciptakan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Islam sendiri merahmati aktivitas pekerjaan di bumi dengan menjadikan seluruh kegiatan manusia yang berada di jalan islam dimasukkan kedalam kategori ibadah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105:

memiliki maksud untuk mengatasi permasalahan duniawi secara cepat, tepat, dan tuntas dengan berlandaskan pada sifat dari dasar tujuan pembangunan ekonomi islam. Ibnu Khaldun merupakan seorang sejarawan muslim yang berasal dari Tunisia dan sering kali disebut sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi, dan ekonomi. Pembangunan ekonomi islam dalam konteks kesejahteraan tidak

mempunyai kecukupan untuk mengukur pada saat di dunia, namun jauh lebih penting mengenai bagaimana kesejateraan di akhirat nantinya. Ibnu Khaldun mampu menganalisis dan menghubungkan variabel penting dalam sosio-ekonomi dan juga politik. Ibnu Khaldun juga menawarkan beberapa konsep pembangunan ekonomi islam, diantaranya peran manusia (*arrijal*), peran pembangunan (*al-imarah*), keadilan (*al-adl*), peran lembaga dan pemerintah, dan peran kekayaan (*al-mal*). Menurut analisis Ibnu Khaldun juga menekankan terhadap pentingnya pembagian kerja dan spesifikasi dalam membangun ekonomi secara bersama dengan mengedepankan konsep kerjasama, salah bentuk bentuk instrumen pembangunan ekonomi islam adalah melalui pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri merupakan salah satu instrumen dari pembangunan ekonomi, dimana pemberdayaan adalah salah satu aspek utama terkait dengan proses pembinaan dan perubahan sosial kepada masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pemberdayaan” memiliki arti sebuah proses aktivitas yang memiliki tujuan untuk membangun dan memberdayakan masyarakat. Fokus dari pemberdayaan adalah pemanusiaan dalam upaya memandirikan umat dengan melalui kemampuan yang dimiliki mereka. Untuk memahami masyarakat, Ibnu Khaldun menggunakan sejarah yang digunakan sebagai alat untuk memahami dinamika yang dialami suatu masyarakat. Konsep aktivitas pemberdayaan masyarakat termasuk pada strategi pembangunan yang pada saat ini diterima dikalangan masyarakat kecil, dalam Susanti (2021) Moh. Ali Azis mengatakan bahwa “Konsep utama dari pemberdayaan adalah memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya dari pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan utama yang ingin dicapai oleh proses pembangunan” (Susanti, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang menjadikan manusia agar berinisiatif untuk memulai aktivitas sosial dengan tujuan memperbaiki situasi serta kondisi dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan berlangsung jika masyarakat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan tersebut, pencapaian keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat

adalah dengan aktifnya masyarakat yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan keadaan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut Mardikanto (2015:111), konsep pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan, diantaranya sebagai berikut:

a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Proses perbaikan aktivitas yang dilakukan diharapkan menjadi sebuah peluang untuk memperbaiki kelembagaan, serta pengembangan relasi kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas kelembagaan yang dijalankan. Hal tersebut menjadikan tujuan serta target kelembagaan bisa tercapai.

b. Perbaikan usaha (*better business*)

Setelah dilakukannya perbaikan, maka diharapkan berdampak pada perbaikan bisnis yang dijalankan oleh lembaga. Tujuan dari perbaikan usaha ini adalah untuk bisa memperbaiki usaha yang dijalankan sebelumnya dan dapat memberikan kepuasan bagi setiap anggota yang berada didalam kelembagaan tersebut serta juga dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat yang berada disekitarnya.

c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Setelah adanya perbaikan bisnis, maka diharapkan akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan dari semua anggota yang berada di lembaga menjadi lebih baik.

d. Perbaikan lingkungan (*better enviroment*)

Setelah adanya perbaikan pendapatan, maka diharapkan bisa memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial. Saat ini kerusakan lingkungan semakin banyak dan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.

e. Tingkat kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan serta kondisi lingkungan yang baik, diharapkan mampu untuk mengubah kondisi kehidupan yang baik pada setiap keluarga maupun masyarakat.

f. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Ketika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, itu akan mengarah kepada kehidupan sekelompok orang yang mempunyai kondisi kehidupan yang lebih baik. Kondisi kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh kondisi lingkungan baik secara fisik maupun dari segi sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan mampu mewujudkan kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting, karena setiap wilayah atau daerah tidak semuanya mempunyai kesejahteraan yang sama. Secara umum masyarakat yang kesejahteraannya tinggi mempunyai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk bisa menjalani kehidupannya, dengan kata lain, mereka tidak bergantung kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan pada masyarakat yang tergolong kedalam masyarakat menengah kebawah, untuk memenuhi kebutuhannya mereka memerlukan bantuan dari pihak lain, baik dari pemerintah, para dermawan ataupun komponen masyarakat lainnya, maka dari itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat kalangan bawah. Bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang belum mandiri dengan kegiatan yang bersifat mendidik, dengan cara tersebut diharapkan dapat membantu dengan jangka waktu sementara sampai mereka mampu mandiri sepenuhnya.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), terdapat 3 tahapan dalam melakukan pemberdayaan, diantaranya: (1) penyadaran, dalam tahap menyadaran masyarakat yang akan menjadi subjek dari pemberdayaan diberi kesadaran mengenai bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, (2) pengkapasitasan, merupakan harapan yang bisa dicapai apabila masyarakat telah memiliki kemampuan untuk menerima daya. Tahap pengkapasitasan sering disebut juga dengan *capacity building* dengan melibatkan manusia, organisasi, dan sistem nilai, dan (3) pendayaan, pada tahap ini adalah dengan memberikan masyarakat daya, otoritas serta peluang agar bisa berkembang dan bisa mencapai kemandirian, dalam proses pemberdayaan ini pemberian daya harus disesuaikan

dengan kualitas kecakapan di masing-masing individu. Proses pemberdayaan masyarakat terdapat dua pihak yang terlibat didalamnya, yakni pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan (pemerintah daerah, desa, dan lembaga swadaya masyarakat) yang mempunyai kepedulian terhadap perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi (Endah, 2020). Menurut Mardikanto (2015), Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, kesenjangan ekonomi serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan produktif didalam perekonomian. Program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya agar masyarakat mampu mandiri melalui perwujudan dari potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (Endah, 2020). Proses pemberdayaan masyarakat terdiri beberapa tahapan, yakni sebagai berikut: (1) kajian kondisi desa yang berpartisipasi, (2) pengembangan kelompok, (3) penyusunan rencana kegiatan dan pelaksanaan program pemberdayaan, (4) monitoring dan evaluasi partisipasi.

Menurut Al-Qur'an konsep pemberdayaan sangat dibutuhkan, hal tersebut merupakan sebuah hal yang mendasar ditengah-tengah masyarakat dan itu telah sesuai dengan tujuan Al-Qur'an diturunkan yakni dengan memberi motivasi lahirnya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu keluar dari keterpurukan yang sedang dihadapi. Hamzah dalam Zaeni, dkk. (2020) menjelaskan bahwa ajaran islam yang bersifat komprehensif, melibatkan aturan didalam aspek kehidupan pribadi, sosial ekonomi masyarakat, berbangsa serta bernegara. Semenjak dengan adanya pengakuan tentang manusia adalah bagian terpenting dalam faktor pembangunan, maka dengan hal tersebut istilah pemberdayaan sudah sering di gaungkan. Islam mendorong kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada tiga prinsip utama, yakni prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat.

Prinsip *Ukhuwwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan agar tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antar mereka. Dalam konsep pemberdayaan, prinsip *ukhuwwah* merupakan hal yang mendasar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mempunyai visi agar umat muslim saling tolong-menolong dan saling

menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong para pemeluknya untuk membantu meringankan beban saudaranya yang mengalami musibah.

Prinsip *ta'awun* atau saling tolong-menolong merupakan prinsip utama yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk menolong individu dan masyarakat yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Prinsip *ta'awun* dapat diartikan sebagai suatu sinergi antara pihak yang memiliki kepentingan demi tercapainya pemberdayaan masyarakat yang optimal. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab yang dimiliki oleh satu pihak saja, namun tanggung jawab semua pihak yang terlibat. Pemerintah tidak bisa menyelesaikan permasalahannya tanpa berkolaborasi dengan pihak lain. Melalui prinsip *ta'awun*, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi islam serta berbagai lembaga swadaya masyarakat lainnya dapat bahu-membahu mengawal kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi serta penentuan kebijakan yang dapat menciptakan sinergi yang efektif didalam melaksanakan pemberdayaan.

Prinsip persamaan derajat antar umat, islam telah membenarkan tentang persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa pada dasarnya perbedaan antara harta dan kekayaan tidak menjadi sumber dari perpecahan, melainkan menjadi *wasilah* untuk saling tolong-menolong dan saling membantu.

2.1.4 Zakat, Infaq dan Sedekah sebagai instrumen pemberdayaan umat

Zakat, Infaq, dan Sedekah telah dikenal masyarakat yang dikumpulkan untuk mengentaskan kemiskinan yang sedang dihadapi. ZIS sendiri merupakan sumber dana yang dijadikan sebagai perantara agama dan juga sosial sebagai upaya untuk memecahkan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial yang terjadi. Zakat merupakan pertumbuhan, pertambahan, dan pembersihan, menurut hukum syariat islam harta yang dikeluarkan adalah zakat karena yang kita keluarkan merupakan kelebihan hak yang dimiliki kita menjadi hak orang lain. Yusuf Al-Qardhawi (Athoillah, 2019:8) menerangkan bahwa zakat merupakan harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan

dengan niat karena Allah SWT yang mencakup dua hal antara lain, yang wajib (zakat) serta yang sunnah. Sedekah tidak memiliki batasan dan ketentuan khusus untuk melaksanakannya. Untuk mewujudkan sedekah bisa dalam bentuk apapun,

contohnya berupa gagasan pikiran, tenaga bahkan sekedar dalam bentuk senyuman tanpa harus dalam bentuk harta (maal). Rasulullah telah menjelaskan dalam hadist-Nya bahwa “*Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*” (Sahih, H.R. Tirmidzi no. 1956). Didalam Al-Qur’an juga disebutkan mengenai zakat, infaq dan sedekah, yakni pada QS. Al-Baqarah ayat 83 :

وَأَخْرَجْنَا مِنْهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ أَخْرَجْتَهُمْ مِنْ دُونِ آلِ لُوطٍ وَإِذْ يَأْتِيَنَّكَ الْمُشْرِكُونَ
 وَذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا لَمَّا وَكُنَّا بِالْأُحْصَانِ وَأَنْتَ الْمُرْسَلُ
 الْبَرُّ وَالْإِنْفَاقُ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ
 وَارْتَبِطْ بِالْحَقِّ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ
 وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ وَأَسِرْ بِهِ وَسِرَّاتُهُ لِيُخَبِّرَنَّ
 الَّذِينَ أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ لَكَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا
 وَتَعْلَمَ اللَّهُ مَا يَفْعَلُ بِالْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikan shalat dan tunaikan zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu selalu berpaling” (Q.S Al-Baqarah:83).

Zakat, infaq, dan sedekah memiliki persamaan yakni sama-sama pengalihan harta dari orang-orang kaya kepada orang-orang yang kurang mampu tanpa mengharapkan imbalan, dan hanya semata-mata mengharapkan pahala dari Allah SWT. Zakat, infaq, dan sedekah memiliki perbedaan yang mendasar, yakni zakat secara hukum bersifat wajib dan dilakukan dengan ketentuan tertentu, orang-orang tertentu, diambil dari harta tertentu serta dengan syarat tertentu, dengan jumlah pembayaran tertentu, dibayarkan pada waktu tertentu dan

disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sedangkan infaq dan sedekah secara hukum bersifat sunnah serta tidak memiliki ketentuan-ketentuan tertentu seperti halnya zakat, sedangkan apabila zakat ada nisbahnya, maka infaq dan sedekah tidak mengenal nisbah. Penyaluran zakat harus diberikan kepada golongan tertentu (mustahiq), sedangkan infaq dan sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, seperti orang tua, anak yatim dan lain sebagainya.

2.1.5 OPZ (Organisasi Pengelola Zakat)

Di Indonesia zakat telah diatur dalam undang-undang no. 23 Tahun 2011, dalam undang-undang tersebut terdapat dua kelembagaan atau Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) yang ditunjuk untuk menghimpun dan mengelola dana umat seperti zakat, infaq, dan sedekah. Pada pasal 3 yang terkandung dalam UU pengelolaan zakat bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, dan manfaat zakat untuk kesejahteraan serta penanggulangan kemiskinan. Dalam undang-undang no. 23 Tahun 2011 dapat ditarik beberapa pokok pemikiran pengelolaan zakat Wibisono (2015:113), diantaranya:

- a. Pengelolaan dana zakat secara nasional dilakukan oleh BAZNAS yang berkedudukan di ibukota negara, lembaga nonstruktural yang dimiliki oleh negara yang dijalankan secara mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden dengan melalui Menteri Agama (pasal 5). BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam melaksanakan tugas untuk mengelola zakat nasional (pasal 6).
- b. Regulator dan operator, BAZNAS melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan serta pertanggungjawaban dari setiap aktivitas pengelolaan zakat secara nasional yang terdiri dari pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (pasal 5).
- c. Operator bentukan dari masyarakat, dalam membantu BAZNAS untuk melakukan aktivitas pengelolaan zakat, maka masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) (pasal 17).
- d. Pembentukan LAZ wajib untuk mendapatkan izin dari Menteri Agama, izin tersebut dapat diberikan jika telah memenuhi syarat paling sedikit: telah terdaftar sebagai ormas Islam, telah berbadan hukum, mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS, mempunyai dewan pengawas syariat, mempunyai kemampuan teknis, administratif serta keuangan, bersifat nirlaba, telah mempunyai program pendayagunaan zakat, dan bersedia untuk diaudit syariat serta keuangan secara berkala (pasal 18). LAZ yang telah terbentuk wajib melaporkan secara berkala pelaksanaan kegiatan pengelolaan zakat yang telah diaudit ke BAZNAS (pasal 19).

- e. Pendistribusian dan pendayagunaan dana, zakat wajib disalurkan sesuai dengan syariat (pasal 25) serta berdasarkan pada skala prioritas yang harus memperhatikan pada prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan (pasal 26). Apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi maka zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif (pasal 21).

BAZNAS dan LAZ selain menghimpun zakat, mereka juga menerima infaq dan sedekah ataupun dana sosial keagamaan lainnya yang tercatat secara terpisah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro (2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kalisalak Banyumas” memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada sektor usaha berbasis ekonomi kreatif yang berada di Desa Kalisalak Kebasen Banyumas mengarah pada tiga upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya: menciptakan lapangan pekerjaan (*pro job*), mendorong pertumbuhan (*pro growth*), dan menanggulangi serta mengurangi kemiskinan (*pro poor*). Bentuk usaha yang dijalankan di Desa Kalisalak Kebasen Banyumas diantaranya bidang kuliner, kerajinan, fashion, seni pertunjukan, dan musik, namun masyarakat tidak memiliki kemauan serta kemampuan untuk membuat aksesoris dibidang fashion. Adanya lapangan pekerjaan yang tercipta bagi masyarakat Desa Kalisalak Kebasen Banyumas maka akan mengurangi dan menanggulangi ketimpangan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dan Limbah Kain” mendapati bahwa pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan kaset dari limbah kain pada kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Perahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang mampu meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan anggota kelompok dalam mengolah limbah kain, dan meningkatkan sikap masyarakat untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2017) dengan judul “Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Peternak Miskin di Bangkalan” memperlihatkan bahwa model pemberdayaan yang dijalankan memiliki putaran program ternak berdaya. Program ternak berdaya tersebut berkolaborasi dengan program Idul Qurban pada satu periode tertentu, program Idul Qurban yang dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa memperoleh kambingnya dari program ternak berdaya sehingga berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang diberdaya. Selain dibeli oleh LAZ Dompot Dhuafa, kambing-kambing tersebut juga dijual dipasar diluar hari raya Idul Adha. Program ternak berdaya di dukung oleh dua pihak yang saling terkait, yakni LAZ Dompot Dhuafa dan Dinas Pertanian dan Peternakan Bangkalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyana dkk. (2020) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros di Desa Gunung Rejo” memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Gunung Rejo yang diberdayakan memperoleh pengetahuan serta meningkatnya pemahaman dan keterampilan untuk mengolah makanan tradisional Kerupuk Dapros. Hal tersebut bisa meningkatkan jiwa wirausaha sehingga mereka dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2022) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Jambi” menyatakan bahwa ekonomi kreatif yang berada di Desa Talang Berugo telah berjalan dengan baik. Dari segi ekonomi, industri anyaman bambu yang berada di Desa Talang Berugo telah memberikan manfaat yang dapat dilihat dari penambahan tenaga kerja lokal, sehingga hal tersebut dapat menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitar.

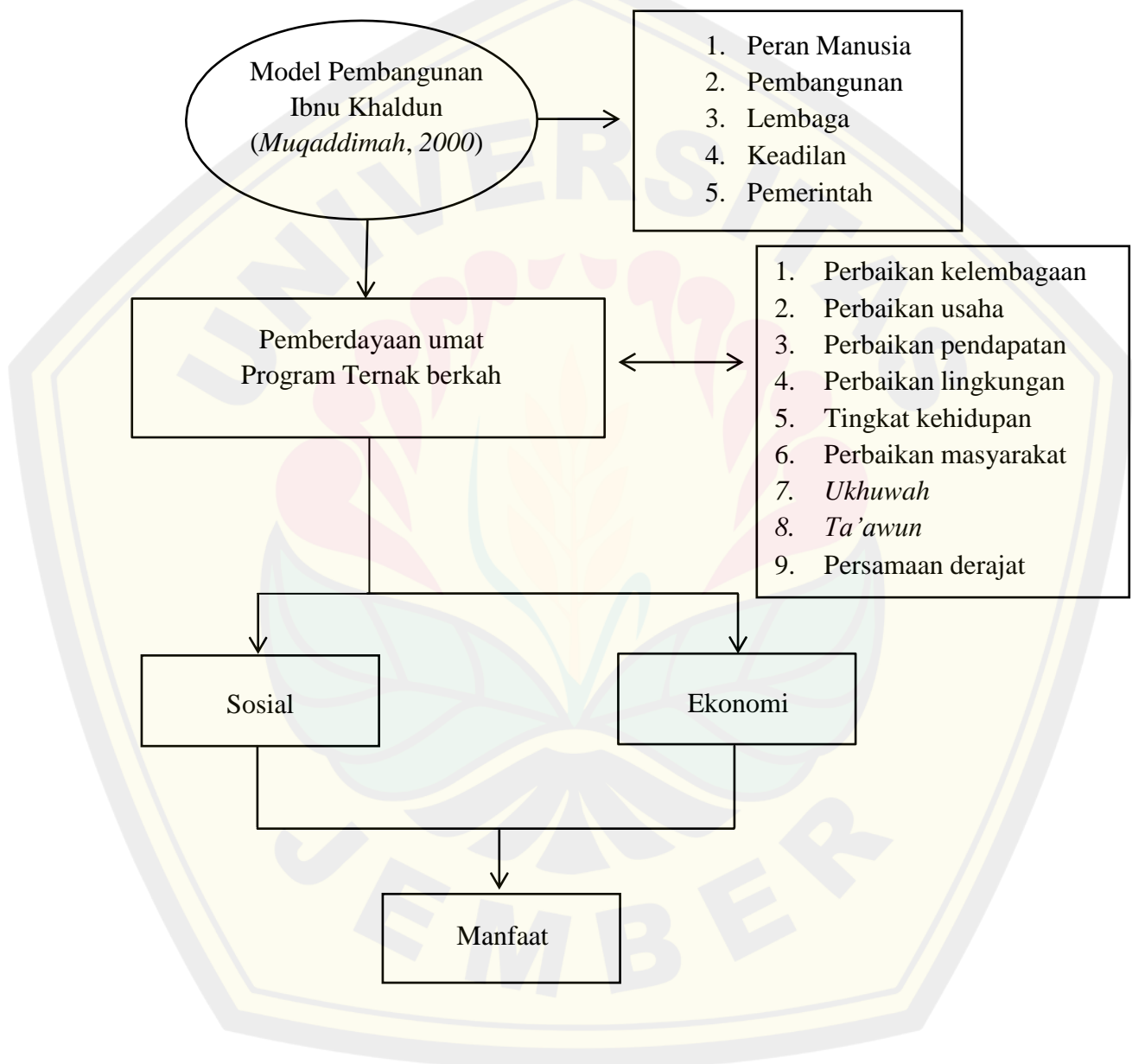
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul (Nama, Tahun)	Metode Analisis	Hasil	Perbedaan
1.	Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kalisalak Banyumas (Kuswantoro, 2022)	Kualitatif dan Studi Kasus	Pemberdayaan yang dilakukan melalui potensi sumber daya alam berpotensi untuk menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat memiliki penghasilan dan mendorong pertumbuhan masyarakat dari kondisi sosial dan ekonominya. Proses pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ekonomi kreatif dilakukan dengan membuat produk-produk kreatif dengan menggunakan hasil sumber daya alam yang terdapat di Desa Kalisalak Kebasen Banyumas.	Fokus penelitian ini yaitu pembuatan produk kreatif dari hasil pemberdayaan pertanian dalam meningkatkan kemandirian. Sedangkan penelitian ini tentang pengembangan usaha ternak melalui pemberdayaan umat dengan instrumen dana ZIS.
2.	Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain (Hidayat dkk. 2018)	Kualitatif – Deskriptif	Pemberdayaan berupa pelatihan yang dilaksanakan melalui pembuatan kaset dari limbah kain telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga untuk belajar mengolah limbah kain. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berkolaborasi dengan TP. PKK Desa Perahu, lurah, RW dan RT untuk merumuskan tujuan pemberdayaan.	Penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui sistem pelatihan. Sedangkan penelitian ini menjelaskan sistem pemberdayaan melalui model pemberdayaan pada peternak.
3.	Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Peternak Miskin di Bangkalan (Sholikah, 2017)	Kualitatif	Dari hasil analisis pada empat indikator keberhasilan program menunjukkan bahwa LAZ Dompot Dhuafa sebagai pemberian modal dari zakat dan penyedia jaringan pasar berjalan tidak optimal. Hal ini dikarenakan empat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan program tidak semua terpenuhi dan hanya terpenuhi dua indikator saja.	Penelitian terdahulu memperlihatkan pola pemberdayaan peternak yang terhubung dengan program qurban. Sedangkan penelitian ini menjelaskan pola penyaluran ZIS kepada penerima manfaat melalui program pemberdayaan peternak.
4.	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros di Desa Gunung Rejo (Septiyana dkk., 2020)	Kualitatif	Pemberdayaan yang dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan telah memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah makanan tradisional kerupuk dapros. Serta melalui pemberdayaan yang dilakukan telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.	Penelitian terdahulu fokus terhadap penciptaan produk melalui pelatihan kepada masyarakat. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan pola penyaluran ZIS melalui pemberdayaan yang berbasis ekonomi kreatif pada peternak.
5.	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi (Sugiarto, 2022)	Kualitatif	Dalam kondisi ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui pemberdayaan yang dijalankan telah membantu masyarakat yang diberdaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal tersebut juga membantu dalam mengatasi pengangguran dan menjadi peluang kerja bagi masyarakat.	Penelitian terdahulu menjelaskan tentang dampak yang dirasakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui industri kerajinan bambu. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak dan manfaat pemberdayaan masyarakat melalui model pemberdayaan peternak melalui dana ZIS.

Sumber: Kuswantoro (2022), Hidayat dkk. (2018), Sholikah (2017), Septiyana dkk. (2020), Sugiarto (2022).

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini dimulai dengan pemberdayaan umat yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember berbasis ekonomi kreatif yang melalui program ternak berkah, penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak dan manfaat dari masyarakat yang diberdayakan, penelitian ini juga akan menganalisis bentuk model pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember.



Gambar 2.4 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan diantaranya penentuan topik, pengumpulan data, dan melakukan analisis data sehingga memperoleh pemahaman dan pengertian terhadap topik, gejala ataupun isu tertentu.

Studi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Gunawan (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan dalam kehidupan sosial sehingga dapat digunakan sebagai suatu kebijakan yang dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Peneliti disini dalam mengambil sumber data menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, untuk analisis data bersifat induktif dan hasil pada penelitian ini menekankan terhadap pengaruh yang terjadi dari pada generalisasi. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang pengembangan ekonomi kreatif pada pemberdayaan umat dengan menggunakan instrumen zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola dalam bentuk pemberdayaan peternak.

Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan adanya kecocokan dengan maksud peneliti untuk mengetahui pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Langkah awal untuk menetapkan lokasi, peneliti mengambil lokasi Lembaga Amil Zakat Rumah Itqon Zakat dan Infaq Jember (LAZ RIZKI), dalam menentukan lokasi didasarkan pada pertimbangan kesesuaian topik dan fokus penelitian yang dianggap layak oleh peneliti untuk diteliti. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Letjen S. Parman No. 10, Gumuk Kerang, Sumber Sari, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Waktu yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian ini kurang lebih dua bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memberikan gambaran terhadap dampak dari pemberdayaan umat berbasis ekonomi kreatif dengan melalui pola penyaluran zakat, infaq, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Rumah Itqon Zakat dan Infaq Jember (LAZ RIZKI). Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang memiliki maksud untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian yang sedang dilakukan. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2018), pada penelitian ini yang menjadi sumber dari data primer adalah LAZ RIZKI, masyarakat yang diberdayakan, regulator, dan penerima manfaat.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini sumber data sekunder terdapat pada data kedua yang membantu peneliti untuk mendapatkan data yang berwujud seperti lampiran maupun dokumen yang isinya adalah informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling utama dalam melakukan penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Apabila peneliti tidak tahu teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar dari yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta dalam pengumpulan data cenderung lebih banyak pada saat observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:309).

3.4.1 Observasi Langsung

Observasi langsung adalah aktivitas yang digunakan untuk mengamati oleh peneliti secara langsung kepada objek yang diteliti untuk mengetahui situasi dan juga

kondisi yang sebenarnya di LAZ RIZKI Jember. Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi program pemberdayaan dan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, setelah memperoleh data dari fenomena yang terjadi maka akan memberikan sebuah penafsiran, yang didapatkan dari data primer dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini melalui pengamatan secara langsung pada masyarakat yang diberdayakan oleh LAZ RIZKI Jember agar peneliti mempunyai gambaran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka merupakan wawancara yang memiliki kebebasan dimana peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara yang tersusun baik secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dalam wawancara terbuka, pedoman yang digunakan adalah berupa garis-garis besar pada permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dengan maksud untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan mengenai program pemberdayaan umat yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember melalui ternak berkah.

Peneliti dalam mendapatkan sumber data dari wawancara, dilakukan secara langsung yakni terjun kelapangan yang dilakukan kepada LAZ RIZKI Jember, masyarakat yang diberdayakan, penerima manfaat, dan regulator. Tujuan dari hal tersebut adalah agar mendapatkan data secara terbuka dimana pihak responden diminta untuk memberikan pendapat atau ide pemikiran tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data yang didapatkan untuk mengetahui dampak serta manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat melalui pemberdayaan umat berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember dengan memberdayakan peternak.

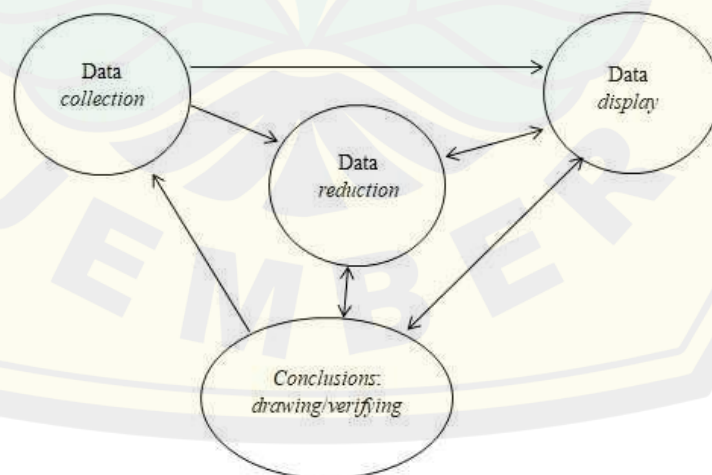
3.4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan bisa dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar bisa berwujud foto maupun sketsa. Peneliti membutuhkan dokumen sebagai sebuah bukti fisik dalam melakukan penelitian, karena hasil dari

observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumen yang ada. Penelitian ini tidak terlepas pada pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yang selaras dengan topik penelitian dalam bentuk data-data yang saling berkaitan dengan sistematika dan pelaksanaannya, baik yang berada dikondisi lapangan, foto pada saat melakukan wawancara dengan pihak terkait yang menjadi objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan dilapangan, dan dokumentasi, dengan cara menyusun data kedalam kategori, dipecah menjadi unit-unit, malkukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah data yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir membuat sebuah kesimpulan sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan analisis data Model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018:334) menerangkan bahwa aktivitas yang berada dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai., sehingga datanya telah jenuh. Kegiatan yang ada dalam analisis data terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.



Gambar 3.1 Metode analisis data milik Miles and Huberman

3.5.1 *Data collection* (pengumpulan data)

Data collection atau pengumpulan data merupakan proses dalam pengumpulan, pengukuran serta menganalisis bermacam informasi yang didapatkan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk bisa mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

3.5.2 *Data reduction* (reduksi data)

Data reduction atau reduksi data merupakan proses merangkul, memilih informasi yang penting, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema serta polanya. Hal tersebut dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari lapangan dan data tersebut berjumlah banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

3.5.3 *Data display* (penyajian data)

Data display atau penyajian data merupakan pengelompokan data kedalam kategori yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif, memiliki bentuk penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *folwchart* serta dalam bentuk jenis lainnya.

3.5.4 *Conslusion drawing verification*

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018:343), langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian penarikan kesimpulan dilakukan dengan konfirmasi terhadap ketepatan data dan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data untuk memastikan bahwa yang didapatkan telah sesuai.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam melakukan pengujian data dengan menggunakan empat teknik yaitu uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *depenability*, dan pengujian *confirmability*.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau yang disebut dengan kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

3.6.2 Pengujian *transferability*.

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Dalam validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil dari penelitian pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

3.6.3 Pengujian *dependability*.

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melalui cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3.6.4 Pengujian *confirmability*.

Pada penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Dalam uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini perlu adanya tahapan-tahapan secara sistematis dalam proses pelaksanaan penelitian, diantaranya:

3.7.1 Tahapan Persiapan

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan persiapan penelitian dengan dimulai dengan pencarian referensi dan meninjau subjek yang akan diangkat untuk digunakan sebagai judul penelitian. Peneliti membuat dan menentukan konteks serta fokus penelitian, hal lain yang dilakukan adalah membuat usulan proposal dan mengurus perizinan penelitian. Peneliti menggunakan sumber referensi dari buku, jurnal, dan berbagai sumber ilmiah lainnya termasuk berkonsultasi kepada pembimbing.

3.7.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam dan melakukan dokumentasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah terjun langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder dan bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai.

3.7.3 Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dikumpulkan dan dilakukan analisis data yang memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil dari analisis data yang dilakukan perlu adanya pengecekan data kembali, apakah telah sesuai dengan data yang sebenarnya. Apabila tidak dilakukan, maka akan dikaji ulang pada data-data tersebut terkait dengan keabsahannya melalui cara *cross check* ulang sumber data yang telah diperoleh, sehingga data-data tersebut telah valid sampai dengan tuntas.

3.7.4 Tahapan Penulisan Laporan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penulisan laporan terhadap data-data yang telah valid dan berisi kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang kemudian dapat disusun secara terperinci dan sistematis.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini, dijelaskan mengenai penelitian dan hasil penelitian, selain itu dalam bab ini juga menjelaskan mengenai gambaran umum tentang Lembaga Amil Zakat Rumah Itqon, Zakat, dan Infaq (LAZ RIZKI) Jember yang merupakan objek dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selain itu dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai program pemberdayaan umat yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember melalui pemberdayaan berbasis ternak dan menjelaskan manfaat dari program pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif kepada masyarakat.

4.1.1 Sejarah tentang Lembaga Amil Zakat Rumah Itqon, Zakat dan Infaq (LAZ RIZKI) Jember

Yayasan Rumah Itqon, Zakat dan Infaq atau yang biasa disebut LAZ RIZKI Jember merupakan lembaga yang menghimpun, mengelola dan melakukan pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah yang didirikan di Kabupaten Jember. LAZ RIZKI Jember didirikan berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Mei 2003, sedangkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan nomor: AHU-6120.AH.01.04 tanggal 15 September 2011. Pada saat ini LAZ RIZKI Jember berkedudukan di Jl. Letjen S. Parman No. 10, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. LAZ RIZKI Jember pada mulanya adalah lembaga sosial keagamaan dengan kiprah dan aktivitasnya ditengah masyarakat, akan tetapi seiring berjalannya waktu serta aspirasi masyarakat akhirnya Yayasan RIZKI memantapkan diri sebagai Lembaga Zakat dengan nama LAZ RIZKI Jember.

4.1.2 Visi dan Misi LAZ RIZKI Jember

1. Visi LAZ RIZKI Jember

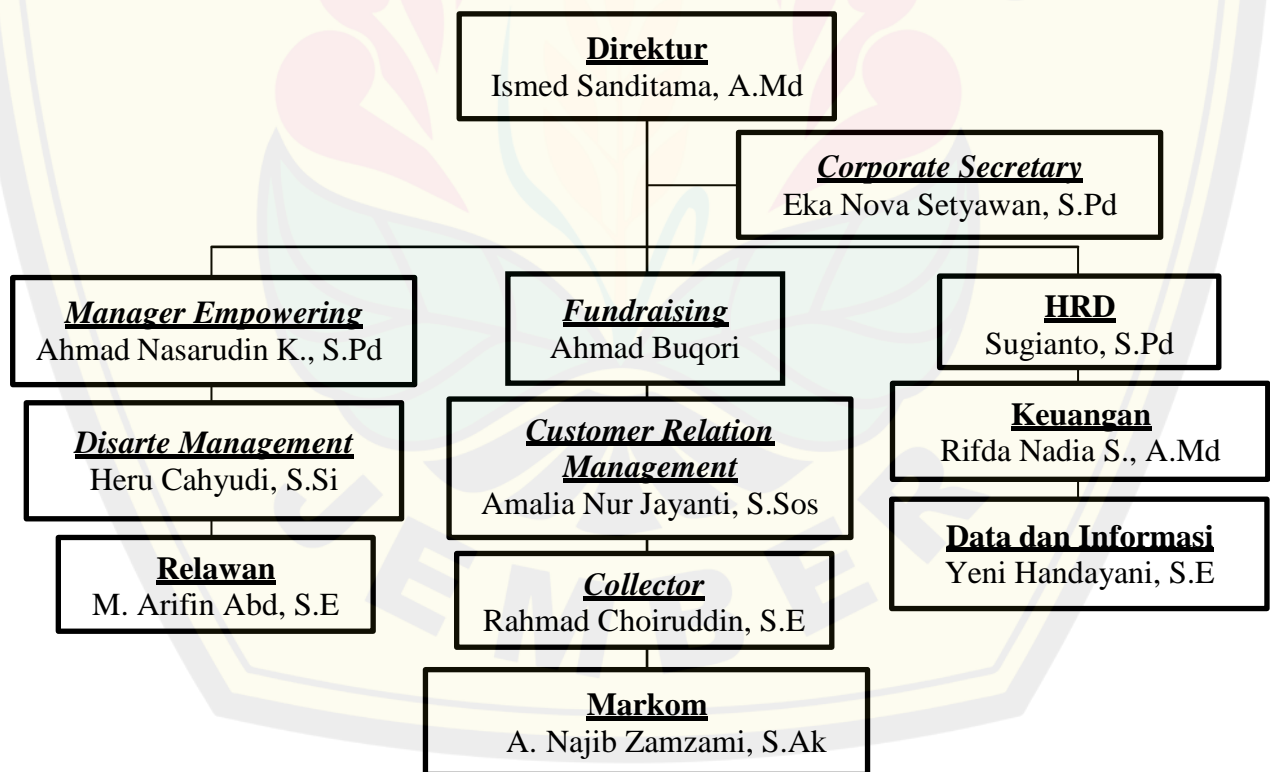
Menghadirkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

2. Misi LAZ RIZKI Jember

- a) Menjadikan lembaga sebagai instrumen kreatif dan inovatif berbasis pendekatan teknologi untuk menumbuhkan penghimpunan zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) masyarakat,
- b) Kolaborasi dengan komunitas peduli dalam rangka memperluas jangkauan pemanfaatan zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) dengan kebijakan *minimizing distortion*,
- c) Menumbuhkan pemberdayaan masyarakat lokal berkarakter, produktif, dan mandiri,
- d) Mewujudkan pertumbuhan manajemen talenta dan iklim kerja yang produktif,
- e) Berperan aktif pada isu dan aksi nyata untuk lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi LAZ RIZKI Jember

LAZ RIZKI Jember dalam melaksanakan operasionalnya membentuk struktur organisasi. Adapun struktur organisasi LAZ RIZKI Jember tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi LAZ RIZKI Jember

4.1.4 Informan Penelitian

Beberapa informan yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Informan

No.	Nama	Umur	Alamat	Agama	Tanggal
1	Ahmad Nasarudin K. (AN)	33 Tahun	Jember	Islam	29 Oktober 2022
2	Lutfi Farda Muhammadi (LFM)	29 Tahun	Jember	Islam	28 Oktober 2022
3	Ailsa Dihyan H. (AD)	14 Tahun	Jember	Islam	28 Oktober 2022
4	Azkie Amalia (AA)	14 Tahun	Jember	Islam	28 Oktober 2022
5	Nadia Ila R. (NI)	14 Tahun	Jember	Islam	28 Oktober 2022
6	Rahmawati (R)	30 Tahun	Jember	Islam	28 Oktober 2022
7	Musa (M)	36 Tahun	Jember	Islam	28 Oktober 2022
8	Yusiono (Y)	46 Tahun	Jember	Islam	21 November 2022

4.1.5 Jumlah Muzzaki

Donatur tetap maupun tidak tetap yang ada di LAZ RIZKI Jember setelah diakumulasikan berjumlah 1010 orang. Muzzaki juga menyalurkan zakat, infaq, sedekah, dan waqaf. Dibulan ramadhan muzzaki juga menyalurkan zakat fitrah dan zakat maal, selain itu juga terkadang menyalurkan barang berupa makanan untuk buka puasa. LAZ RIZKI Jember mempunyai strategi dalam menarik minat muzzaki untuk menyalurkan ZISWAF-Nya melalui LAZ RIZKI Jember, yakni dengan cara

sosialisasi melalui media sosial, spanduk, *website* resmi LAZ RIZKI Jember serta pula bekerja sama dengan mitra untuk mendukung jalannya program yang akan dilakukan.

4.1.6 Jumlah Mustahiq

Dalam perkembangannya LAZ RIZKI Jember mencatat penerima bantuan dari pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah pada tahun 2022 kurang lebih sebanyak 9.500 orang. Penerima manfaat tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Jember baik dikota maupun pelosok, penerima manfaat tersebut terdiri dari kaum dhuafa, yatim piatun, janda/ duda, lansia, serta golongan masyarakat lain yang berhak mendapatkannya. Dalam pendistribusian ZIS, LAZ RIZKI Jember difokuskan pada wilayah Kabupaten Jember hal ini dikarenakan lingkup operasionalnya adalah skala kabupaten. Kecuali yang bersifat pada kebencanaan, contohnya pada saat letusan gunung semeru di Kabupaten Lumajang Jawa Timur pada tahun 2021 yang pada saat itu LAZ RIZKI Jember ikut andil dalam pemberian bantuan berupa sandang, pangan, obat-obatan dan mengadakan program pemberdayaan masyarakat untuk pemulihan ekonomi ntuk masyarakat yang terdampak pasca letusan tersebut.

Pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah LAZ RIZKI cenderung mengarah kepada pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan sosial dan ekonomi, baik kepada individual maupun kelompok masyarakat binaan. LAZ RIZKI juga cenderung mengarah pada masyarakat diwilayah pedesaan untuk diberdayakan yang pada umumnya bergerak pada sektor pertanian dan peternakan, hal ini bertujuan untuk pemerataan penyaluran ZIS diwilayah pelosok di Kabupaten Jember sehingga menciptakan pemerataan dalam pendistribusian ZIS.

4.1.7 Teknik Dalam Penghimpunan ZIS

Dalam menghimpun zakat, infaq, dan sedekah, LAZ RIZKI Jember memberikan dua pilihan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan ZIS dengan cara melalui tunai maupun non tunai. Masyarakat yang ingin menyalurkan dana ZIS dalam bentuk non tunai bisa dilakukan dengan cara transfer pada nomor rekening yang telah disediakan oleh LAZ RIZKI Jember. Sedangkan muzzaki yang ingin menyalurkan ZIS-Nya secara tunai, LAZ RIZKI Jember juga menyediakan layanan

antar jemput ZISWAF serta muzzaki juga bisa menyalurkannya secara langsung ke LAZ RIZKI Jember.

4.1.8 Pendistribusian ZIS

Pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember melalui penyaluran kedalam program-program yang telah terbentuk, salah satunya pada program pemberdayaan masyarakat. Secara nominal dan juga presentase tidak diketahui secara pasti mengenai jumlah dana yang gelontorkan pada setiap program-programnya, hal ini dikarenakan bersifat *fluktuatif* yang menyesuaikan kebutuhan tiap program. Namun terdapat nominal dana yang diluncurkan untuk program pemberdayaan masyarakat, berikut merupakan nominal atau jumlah dana yang disalurkan untuk program pemberdayaan dalam kurung waktu empat tahun terakhir:

Tabel 4.2 Laporan Keuangan LAZ RIZKI Jember Periode 2018-2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
Penyaluran Dana MOU/ Pemberdayaan	Rp. 60.656.200	Rp. 66.525.036	Rp. 56.437.555	Rp 89.782.095

Sumber: LAZ RIZKI Jember (2022).

4.1.9 Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah LAZ RIZKI Jember

Berkaitan dengan fungsi utama dalam mendirikan LAZ RIZKI Jember yakni penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). LAZ RIZKI Jember mempunyai berbagai macam program dalam menyalurkan dana sosial keagamaan yang terkumpul dari masyarakat, diantaranya program tersebut yakni:

1. *Education* (Semangat Cerdas)

Program ini merupakan program dengan tujuan untuk membangun empati serta memiliki inisiatif untuk maju paling depan dalam menebar manfaat ditengah masyarakat, hal tersebut juga berperan aktif untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, pengetahuan

dalam kehidupan, baik pengetahuan umum ataupun pengetahuan terhadap segi spiritual melalui pendidikan agama. Terdapat empat komponen program yang termasuk dalam program semangat cerdas, diantaranya:

a) Pendidikan

Program pendidikan mempunyai tujuan untuk mendukung pemenuhan nutrisi para pendidik, yakni guru serta pelajar. Dukungan ini diberikan kepada mereka dalam bentuk program SNB (Sedekah Nasi Berkah). Program SNB sendiri adalah wadah alternatif bagi masyarakat yang memiliki ingin menyalurkan bantuannya dengan memberikan dukungan dalam kegiatan sarapan pagi bagi guru dan juga pelajar.

b) Dakwah

Program dakwah mempunyai untuk mendukung proses syiar agama islam ditengah masyarakat dengan berupa pemberian kafalah bagi ustadz/ ustadzah serta memberikan bantuan operasional kendaraan pendukung dakwah.

c) Yatim

Program yatim memiliki tujuan untuk membangun keluarga yatim yang sehat dan juga berdaya, bentuk bantuan yang di realisasikan adalah *home visit* (pemeriksaan keluarga yatim), ternak berkah (pemberdayaan untuk keluarga yatim), santunan kepada anak yatim (santunan berupa bingkisan serta dalam bentuk sedekah nasi berkah).

d) Supermas

Program *Support Pemakmuran Masjid* (Supermas) adalah program yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat agar bisa menghadiri dan juga melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid, sekaligus sebagai bentuk upaya untuk memberikan dukungan dalam pemenuhan nutrisi bagi jamaah masjid. Program ini direalisasikan dalam kegiatan sedekah nasi berkah yang dilakukan setiap pekan di hari jum'at.

2. *Empowermen* (Semangat Mandiri)

Pada Program Semangat Mandiri terdapat beberapa program di dalamnya, diantaranya:

a) *Entrepreneur Series*

Dalam program *Entrepreneur Series* memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta kapasitas pemuda dengan memberikan bekal kepada mereka dalam menghadapi perkembangan global yang membutuhkan keterampilan khusus. Program ini diberikan kepada pemuda ataupun sesuai dengan target peserta yang dibidik lainnya, seperti ibu rumah tangga dengan membangun kapasitas melalui *online training* atau *workshop*.

b) Kebun Berkah

Program kebun berkah mempunyai tujuan yakni untuk membangun masyarakat dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan ternak ikan kolam terpal, dan tanaman sayur yang bisa menjadidi sumber ketahanan pangan.

c) *Mobile Preneur*

Program ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pelatihan pembuatan produk kepada satu kelompok binaan.

d) *Sell Four Charity*

Program *sell four charity* memiliki tujuan untuk menjaga kestabilan harga suatu produk atau hasil panen masyarakat, dengan kegiatan penjualan produk atau hasil panen. Dimana pada saat masyarakat membeli produk dari kegiatan program *sell four charity* ini para konsumen ikut serta memberikan harapan kepada petani dan juga ikut serta dalam kedermawanan yang mana hasil dari program ini kan digunakan untuk program sosial masyarakat. Beberapa produk yang dipasrahkan pada kegiatan program ini berupa buah-buahan, hasil pertanian/ perkebunan, dan hasil kolam binaan LAZ RIZKI Jember.

3. *Environment* (Semangat Sehat)

Pada Program Semangat Sehat terdapat beberapa program di dalamnya, diantaranya:

a) SIBIBE (Rumah Sehat Keluarga)

Program SIBIBE (Subsidi Biaya Berobat) merupakan program yang bertujuan untuk membantu masyarakat kalangan bawah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang terjangkau. Kegiatan ini berupa dukungan dalam bentuk biaya berobat melalui klinik rumah sehat keluarga. Rumah Sehat Keluarga adalah sebuah klinik yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember dengan menggunakan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah yang terkumpul dari masyarakat. Selain itu, program ini juga berupa pemberian Paket Nutrisi Kesehatan Keluarga dalam membantu para dhuafa tetap terjaga kesehatannya di era pandemi *Covid 19*.

b) ARDIA (Armada Ringankan Duka dan Kemanusiaan)

Program ARDIA adalah pemberian bantuan berupa ambulans gratis yang memberikan tujuan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan pengantaran atau penjemputan pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan pada fasilitas kesehatan yang memadai, baik dalam kota maupun luar kota. Program ini diberikan secara cuma-cuma bagi masyarakat yang tidak mampu dan membutuhkan. Selain berupa materil, para dermawan juga dapat mendaftarkan diri sebagai relawan kemanusiaan dengan menjadi *driver* ambulans sesuai waktu yang dimiliki.

c) Bina Nutrisi

Program Bina Nutrisi bertujuan untuk membantu masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang mendasar berupa pemenuhan nutrisi yang penting bagi tubuh dengan pemberian paket bantuan dalam bentuk sayur, lauk-pauk, dan bumbu dasar. Selain bantuan dalam bentuk sayur dan lauk-pauk, program tersebut juga memberikan bantuan paket sembako yang diberikan kepada fakir miskin yang membutuhkan setiap bulannya.

4. *Humanity* (Semangat Hijau)

Pada Program Semangat Hijau terdapat beberapa program di dalamnya, diantaranya:

a) *Save Food*

Program *Save Food* mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan dalam bentuk pangan baik berupa bahan makanan pokok ataupun menu siap saji. Program ini biasanya dilaksanakan untuk kegiatan sosial yang berupa menu Aqiqah berbagi untuk santri atau anak-anak yang berada di daerah pelosok.

b) Air Bersih

Program Air Bersih bertujuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat di daerah yang mengalami kekeringan atau bencana. Program ini bersifat tanggap darurat berupa bantuan air mineral, penanganan sementara dan berkala berupa *dropping* air bersih siap konsumsi dengan dapur air bantuan jangka panjang berupa pembuatan sumur bor ataupun hal serupa yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan air dalam jangka waktu yang lama.

c) Penanaman Pohon

Dalam Program Penanaman Pohon mempunyai tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya bencana longsor serta menjaga keberadaan sumber mata air yang semakin hari semakin berkurang.

d) Bencana dan Kemanusiaan

Dalam program ini bertujuan untuk memberikan bantuan bagi para penyintas dalam memenuhi kebutuhan pangan dan lainnya serta untuk terus bertahan hidup ditengah peristiwa yang terjadi. Bantuan ini berupa dapur umum, air bersih, kebutuhan pribadi, *personal hygiens*, dan *recovery*.

e) *Special Event*

Program ini berupa pemberian layanan khusus bagi mitra, baik mitra instansi maupun perorangan. Terdapat juga layanan konsultasi untuk zakat, infaq, sedekah, dan waqaf bagi masyarakat. Selain itu, terdapat layanan penjemputan ZISWAF untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan ZISWAF melalui kunjungan tim ZISWA LAZ RIZKI

Jember. terdapat juga layanan transfer ZISWAF untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan ZISWAF.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil temuan data yang ada dilapangan dengan berdasarkan hasil dari wawancara kepada 8 informan telah menghasilkan beberapa temuan terkait dengan program ternak berkah berbasis ekonomi kreatif pada LAZ RIZKI Jember. berikut hasil wawancara dengan informan LAZ RIZKI Jember.

LAZ RIZKI Jember tidak hanya menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah dalam bentuk konsumtif maupun edukatif melainkan juga disalurkan dalam bentuk produktif kepada mustahik. Bentuk penyaluran produktif salah satunya melalui program pemberdayaan ternak yang diharapkan awalnya menjadi mustahik menjadi muzaki. Melalui program ternak yang dijalankan oleh LAZ RIZKI diharapkan juga mampu dijalankan secara berkelanjutan dan dapat dikembangkan. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menjelaskan program tersebut pada awalnya bersumber dari dana anak yatim yang terakad pendidikan, melalui program tenka berkah dana tersebut tidak langsung habis melainkan bisa diputar untuk kemanfaatan yang lebih luas. Informan juga menjelaskan dengan adanya program ternak berkah dana yang disalurkan kepada anak yatim tidak langsung habis dan menghindari kegunaan dana tersebut untuk kebutuhan lain selain untuk pendidikan anak yatim tersebut. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menyatakan:

“Yatim itu mendapatkan kemanfaatan dari program, awale dana sumbere dari anak yatim yang terakad pendidikan. Lek dikei *cash* bisa langsung habis, banyak terkadang terpakai bukan sesuai peruntukannya. Yang seharusnya dibayarkan untuk pendidikan, dituku konsumsi keluarga itu malah tidak. Itu sumbernya dana yatim terakad untuk dana pendidikan.”

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, menemukan bahwa penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember bukan hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif melainkan juga produktif, dimana hal ini bertujuan agar dana yang disalurkan digunakan sebagaimana peruntukannya.

Hal ini didukung oleh informan lain yakni Nadia Ila Rahmatika (14 tahun), selaku anak yatim penerima manfaat dari hasil program ternak berkah yang menyatakan bahwa:

“Bentuk bantuan yang saya terima adalah biaya pendidikan kak”

Dalam proses penyaluran dana tersebut, LAZ RIKZI Jember bermitra dengan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai regulator atau jembatan antara LAZ RIZKI Jember dengan penerima manfaat, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan penerima manfaat. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menyatakan:

“Dana yatim terakad dana pendidikan ini, belajar dari pengalaman selama ini akhirnya cara kasarnya, agar mempermudah administrasi dan pengelolaan langsung bermitra dengan sekolah mitra. Lek dikekne keluarga yatim ada potensi itu tadi, gak digawe bayar sekolah malah dikei seng laen bayar utang dan sebagainya, dikarenakan ini terakad dana pendidikan langsung bermitra dengan sekolah. Dari sekolah ini, dia ini misalkan menawarkan dari beberapa anak, ada enam anak yang sebenarnya diusulkan.”

Dengan adanya mitra tersebut, maka proses penyaluran dan juga administrasi bisa berjalan dengan mudah. Proses penentuan penerima manfaat pada anak yatim diajukan oleh SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember mitra kepada LAZ RIZKI Jember yang kemudian di proses dan dilakukan verifikasi. Dana yang digunakan dalam program tersebut adalah dana yatim yang telah terakad pendidikan, dimana anak yatim tersebut sebelumnya belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Informan Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun), selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember menyatakan:

“Belum ada, setahu kita sebenarnya yang dimaksud bantuan non pemerintah itu tidak ada, tapi kalau bantuan pemerintah itu ada yakni PIP. Itu yang dapat bukan selalu anak yatim akan tetapi semua merata khusus siswa yang kurang mampu.”

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, menemukan bahwa terdapat peran dari pemerintah yakni dinas peternak, dimana peran tersebut adalah LAZ RIZKI Jember menggandeng pihak dinas peternakan untuk membantu dalam hal memberi edukasi kepada peternak mengenai perawatan kambing dan cara pemberian obat terhadap ternak yang sakit. Informan Ahmad

Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menyatakan:

“Silaturahmi kita juga lakukan dengan dinas peternakan dimana diwakili oleh pak purwoto untuk membantu kami dalam memberikan edukasi mengenai perawatan kambing dan pemberian obat serta membantu kami dalam pengawasan kondisi hewan ternak.”

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasannya LAZ RIZKI Jember cenderung dalam melakukan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah melalui program-program pemberdayaan yang dijalankannya. Hal ini selaras dengan visi LAZ RIZKI Jember yakni menghadirkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya hal tersebut, maka penerima manfaat dapat disebar secara luas ke kalangan masyarakat terpencil melalui program pemberdayaan masyarakat serta mengangkat taraf ekonomi masyarakat kalangan bawah khususnya di Kabupaten Jember.

4.2.1 Penyaluran Dana Hasil Ternak Berkah

Program ternak berkah merupakan inovasi penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember kepada anak yatim melalui pemberdayaan masyarakat. Program ternak berkah di dukung oleh hasil donasi anak yatim yang terakad dana pendidikan, dana tersebut merupakan hasil penghimpunan yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember dari masyarakat yang dipercayakan untuk disalurkan sesuai kepada yang berhak menerimanya.

Dana anak yatim yang dialokasikan untuk program ternak berkah adalah sebesar 10 juta yang kemudian dibelikan kambing dengan rincian lima ekor betina dan 1 ekor jantan, kemudian dari hasil indukan tersebut nantinya di alokasikan untuk biaya pendidikan anak yatim yang bersekolah di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Ternak tersebut dibudidayakan oleh pihak ketiga yakni mustahiq yang merupakan masyarakat prasejahtera yang memiliki keahlian beternak serta ditunjuk untuk merawat ternak tersebut, hal ini dilakukan karena pada awalnya dana tersebut diperuntukan untuk keluarga yatim, akan tetapi keluarga yatim tidak memiliki keahlian berternak sehingga LAZ RIZKI Jember menunjuk masyarakat yang memiliki keahlian beternak untuk merawat ternak tersebut untuk mengantisipasi

kerugian yang lebih besar. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menyatakan:

“Diambilkan dana yatim untuk pendidikan mereka uang 10 juta, uang 10 juta ini secara kerjasama program masuk ke sekolah, dengan sekolah dengan koordinasi bersama digunakan dan dikembangkan dana ini biar tidak langsung habis. Dana dikembangkan itu melalui ternak berkah, ternak berkah yatim disini uang itu disuakelolakan kepihak ketiga kepeternak, awalnya rencananya kekeluarga yatim, tapi keluarga yatim tidak memiliki koptensi berternak, dari pada dititipi ternak mati lebih baik dikasihkan ke orang yang punya keahlian disana yakni peternak, peternak yang selama ini bermitra dengan LAZ RIZKI. Dari peternak itu digaduhkan sistemnya, dikasih indukan dengan satu demplok itu tadi dengan satu orang satu ekor, dengan per lima ekor itu ada ibaratnya 1 indukan jantan, ini dana bersama sudah dengan RIZKI dengan pihak sekolah tambahannya.”

Informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan mengenai skema bagi hasil dari program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember adalah apabila satu indukan betina melahirkan satu ekor anakan, maka pembagiannya ketika dijual dengan harga 1 juta maka pihak masyarakat yang diberdayakan mendapatkan 50% dari hasil penjualan ternak tersebut, kemudian 50% sisanya masuk ke sekolah sebagai mitra untuk kemudian digunakan sebagai biaya operasional anak yatim penerima manfaat tersebut. Dalam proses ternak berkah terdapat tiga pihak yang terlibat yakni pihak pertama adalah LAZ RIZKI Jember, pihak kedua SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai mitra, dan penerima manfaat (peternak dan anak yatim). LAZ RIZKI Jember melakukan inovasi dalam program pemberdayaannya, dimana dana anak yatim yang pada umumnya disalurkan secara konsumtif dan langsung habis maka dari itu LAZ RIZKI Jember menyalurkan dalam bentuk produktif sehingga hasil dari program ternak tersebut dapat bermanfaat dalam jangka panjang serta menghasilkan *out put* yang bagus secara luas khususnya pada masyarakat yang diberdayakan dan juga anak yatim. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menyatakan:

“Terus skemanya seperti apa? Skemanya ya itu tadi ketika ada indukan anakan lahir, kalo jantan misalkan laku 1 juta maka dibagi dua. Diabgi dua ini, separuh masuk kepada pengelola/ pengaduh/ peternak 50 masuk ke sekolah untuk masuk kedana operasionalnya anak yatimnya itu tadi. *Impact*-Nya ke anak yatim apa? Mereka sekolah gratis disana, pembayarannya diambilkan dana darimana? Dari hasil pengelolaan ternak berkahnya, kok ada

pemberdayaannya dimana? Ya itu tadi, lek misalnya ini langsung masuk ke sekolah digunakan bayar SPP-Nya hilang, multi player efeknya adalah disini ada peternak yang diberdayakan, kalo dari segi peternak misalkan awalnya punya tiga ekor ada titipan satu ekor ada pemasukan tambahan. Tadi makanya dikatakan tahapannya bisa samapai menambah, menambah pendapatan yang lainnya dengan adanya penggaduhan ini. Jadi disana ada empat WHO nya, yang pertama lembaga RIZKI sebagai donor, yang kedua sebagai mitra, terus yang selanjutnya itu ada penerima manfaat programnya sendiri itu adalah anak yatimnya, ada mitra pemberdayaan peternak tadi, jadi secara umum ada empat tadi. Nah kalo pada umumnya, misalkan yatim pada lembaga x ada dana masuk sekolah sudah selesai. Ini ada dana masuk sekolah, dengan sekolah disnergikan diputar, multi playernya ada tambahannya yatim sama peternak, kalo yang lain ke yatim sudah selesai kalo ini dalam bahasa kreatifnya di ya itu tadi di putar.”

Program ternak berkah yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember merupakan bentuk pemerataan dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah ke masyarakat. Dalam hal ini bukan hanya satu pihak penerima manfaat saja yang merasakan dampak adanya program ternak berkah tersebut, melainkan masyarakat luas yang juga bisa merasakan dampaknya. Masyarakat yang diberdayakan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil ternak yang di budidayakan melalui program ternak berkah, masyarakat yang diberdayakan selain mendapatkan keuntungan berupa materil mereka juga mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya ternak. Informan Rahmawati (30 tahun), selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Kayak makanannya yang difermentasi gitu, terus kalau ciri-ciri hamil itu bagaimana gitu mas”

Hal ini sejalan dengan pendapat informan bapak Yusion (46 tahun), selaku masyarakat yang diberdayakan melalui program ternak berkah:

“Banyak mas, tentang perawatan kambing, pengelolaan dan terutama ilmu tentang pemberdayaan untuk peningkatan ekonomi itu terasa”

Dengan adanya program ternak berkah, maka masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang budidaya ternak dan mengerti mengenai manfaat program ternak berkah dalam lingkup sosial melalui pemberdayaan. Informan bapak Musa (30 tahun) juga menyatakan bahwasannya banyak ilmu yang didapat dengan adanya prgram ternak berkah.

“Banyak mas, dari segi pengelolaan pakan, perawatan, dan dampaknya untuk kesejahteraan masyarakat.”

Program ternak berkah berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan dan anak yatim yang menerima manfaat dalam bentuk biaya pendidikan. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang diberdayakan setelah adanya program tersebut. Menurut ibu Rahmawati (30 tahun), beliau mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil ternak yang dibudidayakan melalui program ternak berkah dan membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Dengan bertambahnya pendapatan tersebut membantu kepala keluarga yakni suami dari ibu Rahmawati (30 tahun) yang pekerjaannya sebagai kuli bangunan dengan pendapatan yang minim, akan tetapi pendapatan yang diperoleh dari hasil ternak tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, karena pendapatan yang diperoleh dari program ternak berkah bisa mereka dapatkan setelah menghasilkan anakan baru yakni pada tiap enam bulan sekali setiap penjualan hasil ternak tersebut. Tambahan pendapatan yang mereka dapatkan bersifat tabungan yang digunakan ketika dibutuhkan. Informan ibu Rahwati (30 tahun), selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“tidak mas, kalau ternak ini hanya sebagai tabungan. Kalau kerja 10 hari jadi kuli bangunan untuk kebutuhan sehari-hari mas, kalau ternak ini hanya dibuat tabungan saja mas”

Hal ini sejalan dengan pendapat informan lain, bapak Musa (30 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan yang merasakan adanya peningkatan tambahan dari hasil program ternak berkah tersebut dan penambahan pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari informan, hal ini juga memperjelas bahwa penambahan pendapatan yang didapat dari hasil ternak berkah bersifat sebagai tabungan. Informan bapak Musa (30 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Belum, soalnya ternak itu jangkanya panjang, sedangkan kemaren itu cuman di kasih lima ekor betina dan satu jantan. Nah itu kalo untuk sehari-hari kan gak cukup, sedangkan untuk hamil aja lima bulan. Kan lama prosesnya kalo ternak”

Pendapat diatas juga diperkuat oleh informan lain yang juga menyatakan bahwa pendapatan dari hasil program ternak ternak tidak bisa memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Informan bapak Yusiono (46 tahun), selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Tidak mas kalau dibilang memenuhi kebutuhan sehari-hari, cuman bisa dikatakan membantu. Ini kan pemberdayaan dalam bentuk kambing dan enam bulan kita baru mendapatkan hasilnya.”

Program ternak berkah telah membantu masyarakat dalam mengubah kondisi kesejahteraan keluarga, dimana mereka memiliki tabungan dari hasil ternak berkah. Mereka juga berpendapat bahwa dengan adanya ternak berkah membantu mereka dari segi sosial dan ekonomi, bapak Yusiono (46 tahun) pada awalnya mengalami kesulitan ekonomi, akan tetapi dengan adanya program ternak berkah Yusiono merasa teringankan dengan mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil ternak program, bapak Yusiono (46 tahun) menerangkan bahwa pendapatan bersih yang didapatkannya jika dikalkusi bisa sekitar Rp.300.000 sampai dengan Rp.400.000 dalam sebulan. Pendapatan tersebut tidak termasuk kendala yang dialami, seperti ternak mati atau ternak dalam kondisi sakit. Informan bapak Yusiono (46 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Sebelum adanya RIZKI agak sulit dalam perekonomian mas, tapi semenjak dengan adanya pemberdayaan ini saya ada pendapatan lebih, walaupun dikalkulasi enam bulan sekali. Kambing yang dititipak RIZKI itu awalnya ada empat tapi sekarang sudah banyak. Kalau dikalkulasikan dalam sebulan penghasilan ya sebesar 300 sampai 400 ribu lah mas, itu kalau tidak ada kendala mati atau kenak penyakit, jadi lumayan mas semenjak RIZKI menaruh kambing disini”

Hal ini sejalan dengan pendapat informan lain, bapak Musa (30 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan berpendapat bahwa dengan adanya program ternak berkah membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dengan penambahan pendapatan dari hasil ternak, meskipun tambahan pendapatan tersebut didapat ketika anakan kambingnya berumur empat bulan dan bisa dijual. Informan bapak Musa (30 tahun), selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Ya alhamdulillah ada pemasukan, anaknya umur empat bulan itu bisa dijual nah itu ada tambahan”

Selain kedua pendapat diatas, terdapat pendapat dari informan lain yakni ibu Rahmawati (30 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan yang juga memperkuat

pendapat informan sebelumnya. Ibu Rahmawati (30 tahun) merasa terbantu dengan adanya program ternak berkah dalam segi ekonomi. Informan ibu Rahmawati (30 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Ya sangat membantu sekali mas, dari segi ekonomi mas, kalo kita butuh kan kita bisa jual. Kalau punya sendiri kan bisa pinjam dulu ke yang punya ini. Ya sangat membantu sekali lah mas”

Selain masyarakat yang diberdayakan merasakan dari dampak program ternak berkah yang dijalan oleh LAZ RIZKI Jember, terdapat juga anak yatim yang mendapatkan bantuan dari hasil program ternak berkah. Bantuan yang didapatkan oleh anak yatim berupa biaya pendidikan di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, dengan adanya program tersebut bisa membantu mereka dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa perlu mengkhawatirkan biaya pendidikannya. Informan Ailsa Dihya Hemanta (13 tahun) selaku anak yatim penerima manfaat berupa biaya pendidikan di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember merasakan dampak baik dari program ternak berkah, informan Ailsa Dihya Hemanta (13 tahun) menyatakan bahwa informan mampu mempertahankan prestasi yang di dapatkannya tanpa perlu terbebani oleh tanggungan biaya pendidikannya. Informan Ailsa Dihya Hemanta (13 tahun) selaku anak yatim penerima biaya pendidikan menyatakan:

“Alhamdulillah kak saya bisa mempertahankan ranking saya dan semangat belajar”

Informan Ailsa Dihya Hemanta (13 tahun) selaku anak yatim penerima biaya pendidikan juga berpendapat bahwa melalui program ternak berkah memiliki untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sampai dengan kuliah. Informan Informan Ailsa Dihya Hemanta (13 tahun) selaku anak yatim penerima biaya pendidikan menyatakan:

“Iya kak saya ingin melanjutkan pendidikan sampai kuliah”

Hal ini sejalan dengan informan lain yakni Nadia Ila Rahmatika (14 tahun), selaku anak yatim penerima manfaat berupa biaya pendidikan di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Informan Nadia Ila Rahmatika (14 tahun) berpendapat bahwa dengan adanya program ternak berkah bisa mempertahankan prestasinya dan

semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwasannya program ternak berkah mempunyai dampak yang besar dalam mengubah kondisi sosial masyarakat. Informan Nadia Ila Rahmatika (14 tahun) selaku anak yatim penerima biaya pendidikan menyatakan:

“Alhamdulillah kak saya semangat belajar untuk meraih cita-cita saya dan juga saya bisa mempertahankan prestasi saya”

Informan Nadia Ila Rahmatika (14 tahun) juga mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya program berkah yang telah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya kepada mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi memperlihatkan adanya pandangan masyarakat untuk memperbaiki hidup yang lebih baik melalui pendidikan. Informan Nadia Ila Rahmatika (14 tahun) menyatakan:

“Iya kak saya ingin melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi”

Selain pendapat informan sebelumnya, terdapat pendapat informan lain yang memperkuat pendapat informan sebelumnya. Informan Azkia Amalia (14 tahun) anak yatim penerima manfaat dari hasil program ternak berkah yang bersekolah di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember juga berpendapat bahwa melalui program ternak berkah bisa melanjutkan pendidikan dan mempertahankan prestasinya di sekolah. Informan Azkia Amalia (14 tahun) selaku anak yatim penerima manfaat dari hasil program ternak berkah menyatakan:

“Alhamdulillah kak saya semangat belajar dan meningkatkan prestasi saya dibidang akademik maupun non akademik”

Informasi yang didapatkan dari informan anak yatim penerima manfaat yang bersekolah di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember memperlihatkan bahwa dengan adanya program ternak berkah bisa membantu dan merubah kondisi sosial mereka, hal ini juga menunjukkan perubahan dalam kehidupan masyarakat dimana pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai perkembangan siswa penerima manfaat juga didapatkan dari informan lain yakni pihak sekolah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember selaku tempat

anak yatim penerima manfaat program ternak berkah menuntut ilmu. Informan yang dimaksud adalah bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, informan bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) menjelaskan dengan adanya program ternak berkah membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mempertahankan prestasi yang mereka dapatkan. Informan bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember menyatakan:

“Pada dasarnya mereka dapat bantuan ini dan juga sebelum mendapatkan bantuan ini kita tidak menuntut mendapatkan ranking yang bagus. Tetapi dengan adanya program ini mereka memang semangat dalam belajar dan membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka juga adalah anak-anak yang gampang ditata dan alhamdulillah mereka dapat Top 5, kemarin dapat juara 2 yang namanya Nadia kelas 8, terus yang namanya Sadewi semenjak meninggal kedua orang tuanya dalam satu semester prestasinya naik, kalau sisanya di ranking 4 dan seterusnya.”

Informan bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember menjelaskan bahwasannya sekolah mempunyai harapan yang baik kedepannya, program ternak berkah yang sedang digagas telah banyak membantu masyarakat dari segi sosial dan ekonomi. Menurut informan bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) dengan adanya lembaga LAZ RIZKI Jember nantinya bisa bekerja sama dalam berbagai program, khususnya dalam program ternak berkah yang nantinya juga diharapkan bisa dikembangkan untuk kemanfaatan yang berkelanjutan. Informan bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember menyatakan:

“Kalau menurut kita dan saya mewakili dari sekolah. Program yang digagas untuk sekolah itu sangat membantu, apalagi ada lembaga semacam RIZKI yang kita sendiri kayaknya merasa perlu tiap tahun atau setiap waktu kita kerja sama dalam berbagai bentuk, kalau untuk program anak yatim harapan kita setelah mendapat bantuan ini program yang kita gagas bisa berlangsung berkelanjutan, artinya RIZKI tidak perlu terus-menerus membantu kalau seandainya program ini terus berjalan.”

Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dipengaruhi interaksi antar manusia, pada program ternak berkah terdapat interaksi yang dijalankan yakni adalah koordinasi antara lembaga, regulator/ sekolah, dan penerima manfaat.

Hubungan yang terjalin akan meningkatkan kualitas dari program yang dijalankan sehingga menghasilkan *out put* yang baik secara luas ke masyarakat. Interaksi yang ada didalam program ternak berkah merupakan penerapan ajaran islam yang nantinya menjadi komponen penting dalam perkembangan program ternak berkah. Prinsip yang dijalankan dalam program ternak berkah ini adalah prinsip *ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember berpendapat bahwa penerapan dari ketiga prinsip tersebut terjalin baik kepada sekolah, anak yatim dan juga masyarakat yang diberdayakan serta mengkoordinasikan mengenai kondisi ternak yang dibudidayakan. Informan Ahmad Nasarudin K. (33 tahun), selaku *manager empowering* LAZ RIZKI Jember menyatakan:

“Yaaa jelas, karena kita disana ada teman-teman yang juga silaturahmi ke sekolah, sekolah dengan anak yatimnya, sekolah dengan peternaknya. Jika berbicara prinsip *ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat ya jelas ada dan saling berkomunikasi mengenai kondisi kambingnya. Berarti disana ada proses komunikasi, disana ada koordinator yang turun untuk silaturahmi.”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat informan lain yakni bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember yang menjelaskan adanya proses prinsip *ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat yang dijalankan dalam program ternak berkah. Informan bapak Lutfi Farda Muhammadi (29 tahun) selaku staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember menyatakan :

“Ada mas, sampai sekarang silaturahmi tetap terjaga dengan LAZ RIZKI Jember, salah satunya koordinasi bersama mengenai program ternak ini.”

Dari pendapat kedua informan diatas, terdapat juga pendapat informan lain yang memperkuat pendapat informan sebelumnya mengenai prinsip *ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat yang ada dialam program ternak berkah. Informan bapak Yusiono (46 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan juga bepercepat bahwa ikatan yang terjalin antara lembaga, sekolah dan masyarakat yang diberdayakan sudah erat seperti halnya keluarga. Dengan adanya prinsip *ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat manfaat yang diterima terasa sekali, baik kepada keluarga informan bapak Yusiono (46 tahun) maupun kepada masyakat sekitar

lingkungan rumah informan. Informan bapak Yusiono (46 tahun) selaku masyarakat yang diberdayakan menyatakan:

“Ada mas, memang selama ini maupun sebelum RIZKI menaruh kambing disini kami interaksinya juga sudah lama. Jadi saya dengan RIZKI itu sudah seperti keluarga serta manfaatnya juga terasa sekali. Bukan hanya kepada keluarga sini saja tapi juga ke masyarakat sekitar sini”

Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi dari penyaluran zakat, infaq, dan sedekah melalui program ternak berkah adalah sebagai berikut:

1. Model penyaluran dana yatim melalui program ternak berkah LAZ RIZKI Jember
2. Dampak sosial ekonomi program ternak berkah LAZ RIZKI Jember

Data yang diperoleh dari LAZ RIZKI Jember yang kemudian diolah dan dimanfaatkan dengan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui manfaat program ternak berkah pada LAZ RIZKI Jember. Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, peneliti melakukan langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat kondisi LAZ RIZKI Jember yang dijadikan bahan penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data-data tentang program ternak berkah di LAZ RIZKI Jember.
3. Peneliti mencari informan regulator dan penerima manfaat program ternak berkah LAZ RIZKI Jember.
4. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai kemanfaatan dari program ternak berkah di LAZ RIZKI Jember.
5. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang diperoleh di LAZ RIZKI Jember dan data temuan dilapangan.
6. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai manfaat dari program ternak berkah LAZ RIZKI Jember.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, dapat diketahui bahwa LAZ RIZKI Jember mempunyai program ternak berkah yang bertujuan untuk pemerataan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah secara luas melalui program pemberdayaan masyarakat serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa program ternak berkah memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakat yang diberdayakan dan anak yatim penerima manfaat dari hasil program ternak berkah, sehingga tingkat kesejahteraan dari penerima manfaat tersebut mengalami perubahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat model penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember. Model penyaluran tersebut adalah bentuk penyaluran yang melibatkan beberapa pihak yang ada didalamnya yakni LAZ RIZKI Jember, regulator/ sekolah, masyarakat yang diberdayakan, dan anak yatim sehingga dengan adanya model tersebut penerima manfaat bisa terus bertambah dan dikembangkan. Program ternak berkah yang dijalankan LAZ RIZKI Jember menunjukkan bahwa program tersebut belum optimal, hal tersebut diukur dari beberapa indikator keberhasilan. Hal tersebut dikarenakan pendapatan dari hasil program ternak berkah belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang diberdayakan, hasil pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai tabungan jangka panjang. Hasil penelitian diatas mengenai model penyaluran zakat, infaq, dan sedekah melalui program ternak berkah serta keberhasilan program akan dijelaskan pada paragraf berikut ini.

4.3.1 Model Program Ternak Berkah

Ternak berkah merupakan program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya program tersebut merupakan penyaluran dana anak yatim yang terakad pendidikan. Program ternak berkah merupakan konsep penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yang melibatkan beberapa pihak didalamnya, program ternak berkah juga merupakan inovasi baru dalam program pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan dana zakat, infaq, dan sedekah di dalamnya. Masyarakat yang diberdayakan merupakan masyarakat yang tergolong kurang mampu dan merupakan

masyarakat yang mempunyai keahlian dalam beternak, hal ini merupakan antisipasi agar ternak yang dibudidayakan sehat dan terawat dengan baik. LAZ RIZKI Jember merupakan inisiator dalam menciptakan program ternak berkah yang berkolaborasi dengan regulator, dimana regulator tersebut adalah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Kontribusi SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai regulator adalah sebagai jembatan antara LAZ RIZKI Jember dengan anak yatim penerima manfaat berupa biaya pendidikan dan juga masyarakat yang diberdayakan. Anak yatim penerima manfaat merupakan siswa/i yang bersekolah di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, dimana SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember juga berperan untuk mengawasi perkembangan siswa/i penerima manfaat program ternak berkah serta masyarakat yang diberdayakan. LAZ RIZKI Jember yang menginisiasi untuk membentuk program ternak berkah dan menjadikan program ternak berkah bisa terealisasi dengan memberikan modal awal berupa enam ekor kambing untuk dibudidayakan kepada tiap peternak, dengan rincian lima ekor kambing dengan jenis kelamin betina dan satu ekor kambing berjenis kelamin jantan. Kambing dipilih karena hewan tersebut merupakan hewan yang mudah dikembang biakan dan serta mudah dalam perawatan.

Program ternak berkah merupakan penemuan baru dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh LAZ RIZKI Jember dengan memanfaatkan dana zakat, infaq, dan sedekah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, selain itu LAZ RIZKI Jember melalui program ternak berkah bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah pelosok atau pedesaan. Kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada program ternak berkah, dimana program ternak berkah merupakan program pemberdayaan masyarakat yang menjadikan manusia sebagai faktor utama dalam mengembangkan sebuah usaha.

Program ternak berkah bekerjasama dengan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember dalam mengembangkan program tersebut sehingga program yang dijalankan bisa menambah kapasitas penerima manfaat. Penerima manfaat dalam program ternak berkah ini merupakan anak yatim yang bersekolah di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, dimana mereka merupakan siswa/i yang memiliki prestasi baik serta dari

golongan keluarga yang kurang mampu. Manfaat yang diterima oleh anak yatim adalah biaya pendidikan, dimana hasil dari penjualan ternak sebagian dialokasikan untuk membayar SPP anak yatim tersebut, dengan adanya hal itu anak yatim yang dimaksud tidak perlu lagi harus membayar SPP kepada sekolah. Kemudian sebagian hasil dari penjualan kambing diberikan kepada masyarakat yang diberdayakan/peternak sebagai wujud hasil kerja keras mereka melakukan budidaya kambing melalui program ternak berkah LAZ RIZKI Jember. Sistem pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah melalui program ternak berkah ini merupakan terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat, dimana model program ternak berkah bisa dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga sosial lainnya.

Menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan hewan ternak, tentunya terdapat pihak yang ikut serta berkontribusi dalam penanganan hewan ternak yang bermasalah. LAZ RIZKI Jember dalam hal ini menggandeng pihak instansi pemerintah yakni Dinas Peternakan Kabupaten Jember, dimana dalam hal ini dinas peternakan berperan sebagai perantara LAZ RIZKI Jember untuk mengedukasi peternak mengenai cara membudidayakan ternak dengan baik, memberikan obat sesuai takaran dan memberikan edukasi mengenai kondisi ternak ketika hamil atau mengalami sakit. Untuk lebih memahami model program ternak berkah diharapkan gambar berikut bisa membantu.



Gambar 4.2 Model program ternak berkah 1

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai alur program ternak berkah, dimana program tersebut disokong oleh beberapa pihak yang saling berkaitan yakni

LAZ RIZKI Jember, sekolah sebagai mitra/ SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, peternak/ masyarakat yang diberdayakan dan anak yatim penerima manfaat. Sekolah sebagai mitra membantu LAZ RIZKI Jember dalam melakukan administrasi. Program ternak berkah awalnya merupakan gagasan atau ide kelompok masyarakat yang berbentuk modal intelektual sehingga menghasilkan dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. Modal pada program ternak berkah juga didukung oleh pengembangan sumber daya manusia sebagai instrumen utama dalam menjalankan program yang kemudian mempunyai dampak baik bagi masyarakat, hal tersebut juga bisa menciptakan kemandirian masyarakat yang kemudian mereka memiliki usaha sendiri untuk dikembangkan. LAZ RIZKI Jember sebagai inisiator dalam program ternak berkah memiliki peranan penting dalam mengelola dan mengatur jalannya program agar sesuai dengan harapan lembaga dan masyarakat. LAZ RIZKI Jember dalam mengelola program ternak berkah melihat adanya budaya masyarakat jember khususnya pada pedesaan cenderung melakukan usaha dalam bentuk pertanian maupun peternakan, hal ini sesuai dengan letak geografis jember yang memiliki banyak hutan dan pegunungan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Home Affairs Bureun dalam UNDP-UNCTAD (2008:10) tentang modal kreatif, yakni modal insani, modal sosial, modal budaya, dan modal struktur kelembagaan.

Program ternak berkah yang digagas oleh LAZ RIZKI Jember mempunyai potensi besar dalam peningkatan sumber daya manusia, dimana LAZ RIZKI Jember bukan hanya memberikan hewan ternak untuk dibudidayakan melainkan LAZ RIZKI Jember juga memberikan edukasi mengenai perawatan ternak yang baik dan cara pengobatan terhadap hewan ternak yang mengalami sakit. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat nantinya bisa mengembangkan usaha secara mandiri dan merubah kondisi sosial mereka. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Kuswanto (2022) mengenai kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Dalam hal ini proses dari pemberdayaan masyarakat telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, kesadaran serta kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Howkins (2001) yang mengemukakan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah

gagasan baru pada sistem ekonomi dalam menempatkan informasi serta kreativitas manusia sebagai pelaku utama dalam faktor produksi sehingga dengan adanya kreatifitas dalam pemberdayaan masyarakat bisa membuka peluang pekerjaan, peningkatan penghasilan, dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, bahkan dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui program ternak berkah merupakan alternatif dalam pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh lembaga zakat demi tercapainya pemerataan pembangunan ekonomi serta pemerataan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah ke daerah-daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Ali Azis dalam Susanti (2021) mengenai konsep utama dari pemberdayaan adalah memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan utama yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Melalui pemberdayaan, khususnya pemberdayaan masyarakat yang menggunakan instrumen zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh lembaga zakat adalah penerapan nyata pembangunan ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ternak berkah peran manusia dalam mengatur jalannya program sangatlah penting, terutama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan yang berkelanjutan demi kesejahteraan umat.

Program ternak berkah merupakan salah satu bentuk pembangunan ekonomi yang menjadikan manusia sebagai penggeraknya dengan menggunakan kambing sebagai media dalam menciptakan kemanfaatan secara luas. Manusia sebagai aktor dalam penggeraknya mempunyai kemampuan dan keahlian dalam menciptakan serta mengembangkan suatu bentuk usaha dimana dalam hal ini ide dan gagasan dari manusia dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ternak berkah dalam mewujudkan kesejahteraan umat dapat dilihat dari pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat atau peternak yang diberdayakan, dengan adanya tambahan pendapatan yang didapatkan oleh mereka telah membantu mereka dalam peningkatan taraf kehidupan. Selain itu melalui ternak berkah masyarakat atau peternak yang diberdayakan dapat memenuhi kebutuhan mereka meskipun pendapatan yang mereka dapatkan masih belum bisa digunakan

dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Melalui program ternak berkah dalam membantu anak yatim juga merupakan salah satu bentuk pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat bawah, melalui program tersebut pula anak yatim bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengarah pada kehidupan yang lebih baik serta merubah kondisi sosial masyarakat.

Peran LAZ RIZKI Jember dan regulator/ SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai komponen utama yang menaungi program ternak berkah berperan besar dalam mengawasi serta memberdayakan masyarakat. Peran lembaga dalam hal ini adalah melakukan pembinaan masyarakat melalui pemberian edukasi dan permodalan kepada peternak, LAZ RIZKI Jember memberikan sejumlah kambing kepada setiap peternak untuk dibudidayakan sehingga menghasilkan anakan yang nantinya menjadi sumber pendapatan masyarakat serta hasil dari program ternak berkah juga membantu anak yatim di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember dalam bentuk bentuk biaya pendidikan. Selain itu, LAZ RIZKI Jember berperan penting dalam meningkatkan kualitas dari program yang dijalankan sehingga menghasilkan lebih banyak kemanfaatan kepada masyarakat. Peran SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai regulator antara lembaga dengan penerima manfaat telah memberikan dapat terasa, dimana melalui SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember juga mempunyai peran dalam mengawasi perkembangan peternak dalam merawat kambingnya serta mengawasi perkembangan anak yatim penerima manfaat dari hasil program ternak berkah.

Selain dari model program ternak berkah yang menggunakan mitra SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai mitra/ regulator, terdapat model program ternak berkah yang tidak menggunakan sekolah sebagai regulator dalam menjalankan program ternak berkah. Dimana hasil keuntungan dari program ternak berkah yang dijalankan langsung disalurkan kepada anak yatim/ wali dalam bentuk tunai yang nantinya diperuntukkan untuk biaya pendidikan dan pemenuhan kebutuhan lainnya seperti pembelian alat sekolah dan sebagainya. Model tersebut awalnya merupakan model turunan dari model program ternak sebelumnya, dimana model ini sebagai perbandingan antara model yang menggunakan mitra/ regulator dengan yang tidak

menggunakan mitra/ regulator sebagai perantaranya, dengan hal ini LAZ RIZKI Jember juga bertindak sebagai pihak yang mengatur jalannya penyaluran serta alur administrasi dana yatim kepada penerima manfaatnya dan LAZ RIZKI Jember juga bertindak sebagai pihak yang mengawasi perkembangan jalannya program. Untuk lebih memahami model program ternak berkah diharapkan gambar berikut bisa membantu.



Gambar 4.3 Model program ternak berkah 2

Kedua model program ternak diatas dapat diidentifikasi bahwa model pertama adalah model yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan model kedua, dimana dapat dilihat bahwa dengan menggunakan mitra sebagai pihak ketiga dapat membantu LAZ RIZKI Jember dalam menjalankan program ternak berkah. Sistem administrasi dan pengawasan dalam model pertama menjadikan program ternak berkah lebih efisien sehingga LAZ RIZKI Jember dapat lebih optimal dalam menjalankan program lainnya sehingga tidak terfokus pada program ternak berkah saja. Keunggulan lain dari model pertama ternak berkah adalah pihak yang mengawasi perkembangan dari penerima manfaat program ternak berkah, secara tidak langsung mitra SMPIT Ibnu Sina Wuluan Jember juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas penerima manfaat yakni anak yatim yang bersekolah di SMPIT Ibnu Sina Wuluan Jember. Melalui mitra/ regulator dalam program ternak berkah, memudahkan LAZ RIZKI Jember dalam melakukan sistem administrasi, hal lain juga memudahkan LAZ RIZKI Jember dalam melakukan perekrutan penerima manfaat dari program ternak berkah, namun LAZ RIZKI Jember hanya perlu

melakukan verifikasi penerima manfaat apakah berkah untuk diberdayakan dan menerima manfaat dari dana yatim tersebut.

Hasil penelitian menemukan bahwa dari kedua model program ternak berkah diatas, hanya model pertama yang berhasil atau bisa terus dikembangkan, hal ini dilihat dari pola penyaluran program ternak berkah yang menggunakan mitra sekolah dengan melakukan penyaluran bagi hasil dari penjualan ternak kepada anak yatim sesuai dengan harapan LAZ RIZKI Jember yakni dana yatim yang disalurkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan awalnya dan bisa digunakan dalam jangka panjang. Model program ternak berkah yang kedua memiliki kekurangan, dimana bisa jadi dana yang diterima oleh anak yatim digunakan diluar peruntukannya, yang mana semestinya digunakan untuk membayar SPP ataupun dibelikan perlengkapan sekolah malah digunakan dalam memenuhi kebutuhan lain diluar tujuan awal, hal lain yang dapat dilihat bahwa peran mitra yakni sekolah memiliki peran besar dalam mengawasi proses penyaluran agar sesuai dengan tujuan.

Melalui program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember telah menerapkan konsep keadilan didalamnya, yang mana penerapan tersebut dalam bentuk pemerataan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah ke daerah-daerah terpencil, sehingga masyarakat kalangan bawah yang berada di daerah-daerah pelosok bisa merasakan dampak adanya zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan. Selain itu pemanfaatan dana zakat, infaq, dan sedekah dalam program ternak berkah merupakan bentuk penyaluran kekayaan dari masyarakat yang mampu kepada masyarakat kalangan bawah, dengan instrumen dana tersebut yang dijadikan sebagai modal dalam menjalankan program ternak berkah telah bisa mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Zakat, infaq, dan sedekah merupakan penolong bagi orang-orang yang kekurangan dalam hal ekonomi, khususnya melalui program ternak berkah ini. Beberapa peranan diatas yang telah dijelaskan, maka program ternak berkah telah sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi islam yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, diantaranya peran manusia (*arrijal*), peran pembangunan (*al-imarah*), keadilan (*al-adl*), peran lembaga dan pemerintah, dan peran kekayaan (*al-mal*). Program ternak berkah memiliki peranan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan melalui pemanfaatan zakat,

infaq, dan sedekah, sehingga program tersebut berdampak baik kepada masyarakat dan pengembangan usaha dari kelembagaan dalam membantu pemerintah dalam menganggulangi kemiskinan di Indonesia khususnya pada wilayah pedesaan.

4.3.2 Analisis Keberhasilan Program Ternak Berkah

Hasil penelitian diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan pada objek dan subjek penelitian. Proses pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan indikator-indikator yang mengukur keberhasilan program sebagai pencapai dari kemanfaatan yang diterima oleh penerima manfaat dari program ternak berkah. Berikut analisis keberhasilan program ternak berkah oleh LAZ RIZKI Jember yang diukur melalui sembilan indikator, yakni perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), Perbaikan masyarakat (*better community*), *ukhuwwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat:

A. Indikator Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Dari hasil diatas yang diketahui dari informan LAZ RIZKI Jember program ternak berkah merupakan gagasan dari LAZ RIZKI Jember dalam pemerataan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah kepada anak yatim melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berkah bersumber dari inisiatif kelompok masyarakat yang dinaungi oleh sebuah lembaga zakat dengan tujuan pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan keluarga serta peningkatan kehidupan sosial masyarakat dalam bentuk penyaluran bantuan pendidikan kepada anak yatim dari hasil program ternak berkah. Aktivitas dalam program ternak berkah menunjukkan keikutsertaan masyarakat di dalamnya sehingga program tersebut menghasilkan pengaruh yang baik bagi citra lembaga maupun mitra yang menjalankan kerjasama dalam program tersebut.

Informan dari LAZ RIZKI Jember menjelaskan bahwa LAZ RIZKI Jember dalam menjalankan program ternak berkah bermitra dengan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, dimana dalam program ternak berkah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember menjembatani antara masyarakat yang diberdayakan, anak yatim penerima manfaat dengan LAZ RIZKI Jember sebagai lembaga yang menaungi program

ternak berkah, dengan adanya SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember proses administrasi bisa berjalan dengan baik dan proses koordinasi antara LAZ RIZKI Jember dan penerima manfaat menjadi lebih kompleks. Melalui SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember sebagai regulator menjadikan penerima manfaat mudah untuk diawasi perkembangannya, sekaligus bisa ikut serta dalam melakukan dakwah tentang manfaat dari zakat, infaq, dan sedekah bagi sosial-ekonomi masyarakat. Kendala yang dihadapi oleh LAZ RIZKI Jember dalam menjalankan program yakni sebatas ternak yang mengalami kematian ataupun sakit, hal itu juga disebut dengan kondisi alami yang kemungkinan bisa terjadi di setiap hewan. Program ternak berkah juga berkolaborasi dengan Dinas Peternakan Kabupaten Jember yang bertugas untuk mengecek serta melakukan edukasi mengenai perawatan ternak kepada peternak.

Program ternak berkah memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan kelembagaan, dimana dengan program ternak berkah bisa menjadi media promosi agar masyarakat juga bisa ikut serta dalam mengembangkan program ternak berkah baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan adanya hal tersebut menjadikan LAZ RIZKI Jember dikenal oleh masyarakat secara luas dan menambah daya tarik kelembagaan atau komunitas lain untuk bermitra dengan LAZ RIZKI Jember dalam menciptakan program-program kreatif lainnya, sehingga tujuan dan target LAZ RIZKI Jember dapat tercapai dengan baik sesuai harapan kelembagaan.

B. Indikator Perbaikan Usaha (*better business*)

Keikutsertaan masyarakat dalam program ternak berkah yang dijalankan mendorong lembaga untuk terus memperbaiki usaha pemberdayaan masyarakat. Program ternak berkah merupakan program yang terus dikembangkan oleh LAZ RIZKI Jember demi menciptakan kemanfaatan yang lebih luas. Informan dari LAZ RIZKI Jember menjelaskan melalui program ternak berkah, dana yang disalurkan kepada anak yatim bisa digunakan dalam jangka panjang, dana tersebut dibelikan kambing yang kemudian oleh LAZ RIZKI Jember diserahkan kepada masyarakat atau peternak yang diberdayakan untuk dirawat dan dibudidayakan. Hasil yang didapatkan kemudian bisa dirasakan oleh anak yatim dalam bentuk biaya pendidikan

dan peternak yang diberdayakan mendapatkan penghasilan dari penjualan hasil ternak.

Tujuan adanya program ternak berkah adalah agar dana anak yatim yang disalurkan oleh LAZ RIZKI Jember kepada anak yatim tidak langsung habis dan bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Informan dari LAZ RIZKI Jember juga menerangkan bahwa pada umumnya penyaluran dana yatim yang terakad pendidikan disalurkan secara langsung kepada penerima manfaat sehingga dana tersebut pada umumnya digunakan untuk kebutuhan lain bukan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak yatim, maka dari hal itu munculnya inisiatif membuat program ternak berkah, dengan adanya program ternak berkah memperlihatkan bahwa adanya perbaikan usaha yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember dalam penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat. Perbaikan tersebut merupakan temuan yang bisa mengarahkan LAZ RIZKI Jember kepada kesuksesan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat sehingga program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember bisa menjadi contoh bagi lembaga sosial lainnya untuk berinovasi dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

C. Indikator Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Perbaikan usaha dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember memberikan peningkatan pendapatan bagi peternak maupun anak yatim dan merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur keberhasilan dari suatu program yang dilakukan. Informan dari LAZ RIZKI Jember menjelaskan bahwa setiap peternak mendapatkan enam ekor kambing dengan rincian lima ekor kambing berjenis betina dan satu kambing berjenis kelamin jantan, dimana kambing tersebut merupakan kambing indukan yang siap untuk dibudidayakan oleh peternak. Setiap kambing dalam setahun mampu melahirkan dua ekor kambing atau bahkan lebih, karena dalam setahun kambing betina hanya bisa melahirkan dua kali. Anakan kambing yang dihasilkan hanya bisa di jual ketika umurnya sudah mencukupi, dengan demikian keuntungan yang didapatkan oleh peternak tidak setiap bulan melainkan setiap periode tertentu setelah anakan kambing terjual. Informan dari

peternak menjelaskan bahwa ada perubahan pendapatan yang dirasakan dari adanya program ternak berkah, pendapatan yang didapat oleh peternak bersifat tabungan dimana membantu peternak ketika membutuhkan dana secara mendadak.

Informan dari peternak menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan dari hasil program ternak berkah jika dihitung secara perbulan berkisar antara 300 ribu sampai dengan 400 ribu, hal itu terjadi apabila tidak adanya kendala seperti mati ataupun kambing mengalami sakit. Pendapatan yang didapat merupakan bagi hasil dari penjualan ternak dimana keuntungan yang didapat dibagi menjadi dua, yakni 50% hasil penjualan anakan kambing diberikan kepada peternak sedangkan 50% lainnya diberikan kepada anak yatim dalam bentuk biaya pendidikan. Informan dari peternak dan LAZ RIZKI Jember menerangkan bahwa melalui program ternak berkah membantu peternak dalam meningkatkan penghasilan dan merasakan adanya peningkatan kesejahteraan dari sebelumnya.

Program ternak berkah selain memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan bagi peternak, juga memberikan manfaat bagi anak yatim berupa biaya pendidikan. Sebagaimana tujuan awal program ternak berkah yakni menyalurkan dana yatim yang terakad pendidikan agar bisa digunakan dalam jangka panjang. Anak yatim tersebut merupakan siswa/i dari mitra LAZ RIZKI Jember yakni SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, dengan adanya bantuan dari program ternak berkah maka anak yatim tersebut tidak perlu membayar SPP bulanan kepada sekolah. Terlaksananya program tersebut telah meringankan beban keluarga anak yatim yang sebelumnya menanggung biaya pendidikan mereka. Hasil penelitian diatas sejalan dengan temuan Sugiarto (2022) mengenai konsep pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif, dimana dalam kondisi ekonomi masyarakat yang diberdayakan mempunyai dampak dari segi ekonomi melalui penambahan pendapatan.

D. Indikator Perbaikan Lingkungan (*better enviroment*)

Peningkatan pendapatan yang diperoleh peternak dan anak yatim telah membantu mereka dalam merubah kondisi kehidupan keluarga mereka, selain itu peningkatan pendapatan yang dirasakan juga merubah kondisi aktivitas kehidupan bermasyarakat melalui peningkatan pendidikan. Program ternak yang di budidayakan

oleh peternak menjadi potensi yang sangat menguntungkan bagi lingkungan sekitar, dimana dengan adanya pemanfaatan rumput sebagai pakan kambing menjadi peluang dalam menghasilkan kotoran yang bisa digunakan sebagai pupuk organik bagi tanaman sekitar. Disisi lain berternak membutuhkan tempat yakni kandang sebagai media utama dalam budidaya ternak, hal ini peternak memanfaatkan pekarangan rumah sebagai kandang untuk pembudidayaan kambing, sehingga dengan pemanfaatan tersebut bisa menjadikan suatu objek yang awalnya tidak berguna menjadi bernilai ekonomis. Informan menjelaskan bahwa dengan berternak membuka ide atau gagasan dari peternak itu sendiri dalam mengelolaa sumber daya lingkungan, dimana Kabupaten Jember yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani dan peternak, hal ini juga sesuai dengan letak geografisnya yang memiliki banyak lahan yang hijau yang perlu dikelola dengan baik. Kondisi tersebut yang menjadi dasar bagi LAZ RIZKI Jember dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan, melalui pemberdayaan tersebut LAZ RIZKI Jember berharap penyaluran zakat, infaq, dan sedekah bisa merata ke daerah-daerah pelosok di Kabupaten Jember sehingga bisa dirasakan kemanfaatannya secara luas. Hal lain yang dapat dilihat bahwasannya dengan kondisi lingkungan yang baik, maka akan menciptakan pengaruh yang baik kepada masyarakat dan saling berkaitan satu dengan yang lain.

E. Indikator Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedelapan informan memiliki pendapat yang berbeda mengenai perbaikan kehidupan masyarakat yang diberdayakan dan anak yatim penerima manfaat. Pertama, dari segi kehidupan peternak, informan dari peternak menyatakan bahwa sebelum adanya program ternak berkah mengalami kesulitan dalam hal ekonomi, namun dengan adanya program ternak berkah membantu mereka dalam segi ekonomi. Informan dari peternak menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh dari program ternak berkah tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, hal ini disebabkan pendapatan yang didapatkan oleh mereka bersifat tabungan dan pendapatan yang mereka peroleh hanya didapatkan setelah enam bulan sekali pada setiap indukan yang melahirkan

anakan. Informan dari LAZ RIZKI Jember juga menjelaskan tentang pendapatan yang diterima oleh peternak hanya bersifat tabungan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak.

Jumlah nominal keuntungan yang peternak dapatkan jika dihitung dalam perbulan sangat kecil, berkisar antara 300 ribu sampai dengan 400 ribu per bulan, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka pendek. Hal tersebut juga dilihat dari jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh setiap peternak, dimana kepala keluarga peternak pertama menanggung tiga orang, kepala keluarga peternak kedua menanggung empat anggota keluarga, dan kepala keluarga dari peternak ketiga menanggung sebanyak tujuh orang anggota keluarga. Meskipun keuntungan yang didapatkan dari hasil program ternak berkah tidak begitu besar dan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terdapat peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh peternak, hal tersebut juga dilihat dari pekerjaan sebelumnya yang dilakukan oleh peternak. Dengan tidak tercapainya indikator perbaikan kehidupan, maka LAZ RIZKI Jember perlu menambah jumlah kambing yang dibudidayakan oleh peternak, dengan itu maka keuntungan yang diperoleh peternak bisa bertambah dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga peternak. Tabungan tersebut digunakan oleh peternak ketika dalam kondisi mendesak, melalui program ternak berkah informan peternak menjelaskan bahwa kondisi kesejahteraan mereka mengalami perubahan.

Kedua, perubahan kehidupan yang dialami oleh anak yatim peneriman manfaat dalam bentuk biaya pendidikan. Informan dari anak yatim menjelaskan bahwa dengan adanya program ternak berkah membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka mampu mempertahankan prestasi selama bersekolah di SMIPT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Melalui program ternak berkah, anak yatim tersebut terbantu khususnya mereka yang kondisi sosial-ekonominya masih rendah, sehingga keluarga tak perlu lagi membayar biaya pendidikan mereka. Melalui program ternak berkah juga membantu kepala keluarga dari setiap anak yatim untuk memenuhi kebutuhannya, dilihat dari jumlah anggota keluarga anak yatim pertama berjumlah lima orang, jumlah anggota keluarga anak yatim kedua berjumlah dua orang, dan jumlah anggota keluarga anak yatim ketiga

berjumlah lima orang. Dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga anak yatim, maka pemenuhan kebutuhan bisa berkurang dengan adanya program ternak berkah, pemenuhan kebutuhan pendidikan bisa tercapai dengan adanya program semacam ternak berkah, dimana kemanfaatan yang disalurkan membantu setiap masyarakat yang membutuhkan. Semakin banyak hewan ternak yang dibudidayakan dan semakin banyak peternak yang diberdayakan pula, maka banyak masyarakat dan anak yatim yang terbantu dan pemenuhan setiap kebutuhan bisa dicapai secara optimal.

F. Indikator Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Setelah adanya peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh peternak, hal ini mengidentifikasi bahwa ada perubahan kondisi kehidupan keluarga yang lebih baik dari hasil pemberdayaan oleh LAZ RIZKI Jember. Dari hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa melalui pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi serta perbaikan kondisi sosial masyarakat secara signifikan. Program ternak berkah merubah pola pikir kelompok masyarakat mengenai pembangunan ekonomi dalam perspektif islam, masyarakat juga paham akan manfaat dari pemberdayaan masyarakat khususnya melalui program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember.

Kelompok masyarakat yang diberdayakan melalui program ternak berkah telah mencapai pada kondisi kehidupan yang baik dari sebelumnya, hal tersebut juga didukung oleh kondisi lingkungan yang berada disekitarnya seperti dukungan dari pemerintah dan lembaga yang bernaungan hukum.

G. Prinsip *Ukhuwwah*

Program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember selain berfokus pada aspek ekonomi masyarakat, mereka juga terfokus terhadap prinsip ajaran islam dalam melakukan pemberdayaan. Salah satunya adalah prinsip *ukhuwwah* atau persaudaraan, dengan adanya program ternak berkah memunculkan rasa kepedulian dan niat untuk menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya *ukhuwwah* yang terjalin pada program ternak berkah

membantu sesama umat. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang muncul dari jalinan *ukhuwwah*.

Sinergi yang terjalin antara LAZ RIZKI Jember dengan regulator serta masyarakat yang diberdayakan merupakan sebuah kekuatan untuk mewujudkan pemberdayaan yang maksimal. Regulator atau mitra disini membantu LAZ RIZKI Jember dalam proses pengawasan dan adminitrasi agar memaksimalkan potensi yang ada, sehingga dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak menghasilkan program yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Tanggung jawab yang ada didalam program ternak berkah bukan hanya ditanggung oleh LAZ RIZKI Jember saja, melainkan pihak-pihak yang terkait juga mengawal kelancaran dari proses pembinaan masyarakat.

Dengan adanya *ta'awun* yang terjalin dalam proses pemberdayaan masyarakat di LAZ RIZKI Jember telah membantu pemerintah dalam dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Peran pihak terkait khususnya LAZ RIZKI Jember telah membantu dalam menguatkan finansial masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya yang maksimal sehingga menciptakan sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.

I. Prinsip Persamaan Derajat

Hasil penelitian yang didapatkan dari lima informan menyampaikan adanya prinsip persamaan derajat yang dijalankan dalam proses program ternak berkah. Dengan adanya program ternak berkah tidak ada perbedaan antara peternak satu dengan yang lainnya, masing-masing peternak mendapatkan jumlah kambing yang sama, sehingga tidak memunculkan sifat iri dalam proses pemberdayaan. Pihak-pihak yang terkait dalam proses pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas masing-masing dalam mengembangkan program ternak berkah, hasil program ternak berkah juga diberikan secara merata sesuai dengan hasil penjualan anakan kambing. Hasil dari program ternak berkah digunakan oleh mereka demi memenuhi kebutuhan mereka, dan bukan untuk digunakan sebagai alat berbangga-bangga bahkan sampai digunakan untuk saling merendahkan.

Program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember berhasil menerapkan prinsip persamaan derajaat antar umat manusia didalamnya, dengan begitu program ternak berkah dapat menjadi contoh bagi kelembagaan lain dalam

menjalankan pemberdayaan masyarakat. Didalam proses program ternak berkah dengan menerapkan prinsip persamaan derajat antar umat manusia telah menjalankan salah satu firman Allah SWT, dimana Allah sebagaimana berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 وَذَلَّلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَنبَتْنَا فِيهِم مِّمْلَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
 مَا هَدَى اللَّهُ الْقَوْمَ الْأَفْرَاقَ
 أَكْسَمُ لَمْ يَدْرَأْكَ أَتَى لَمَّا
 وَذَلَّلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَنبَتْنَا فِيهِم مِّمْلَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
 مَا هَدَى اللَّهُ الْقَوْمَ الْأَفْرَاقَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa, sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti” (Q.S Al-Hujurat:13).

Dari ayat diatas menegaskan bahwa persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang berada disisi Allah SWT hanya didasari oleh iman dan takwa. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber dari perpecahan, akan tetapi menjadi sebuah *wasilah* sebagai tolong menolong dan saling membantu antar sesama.

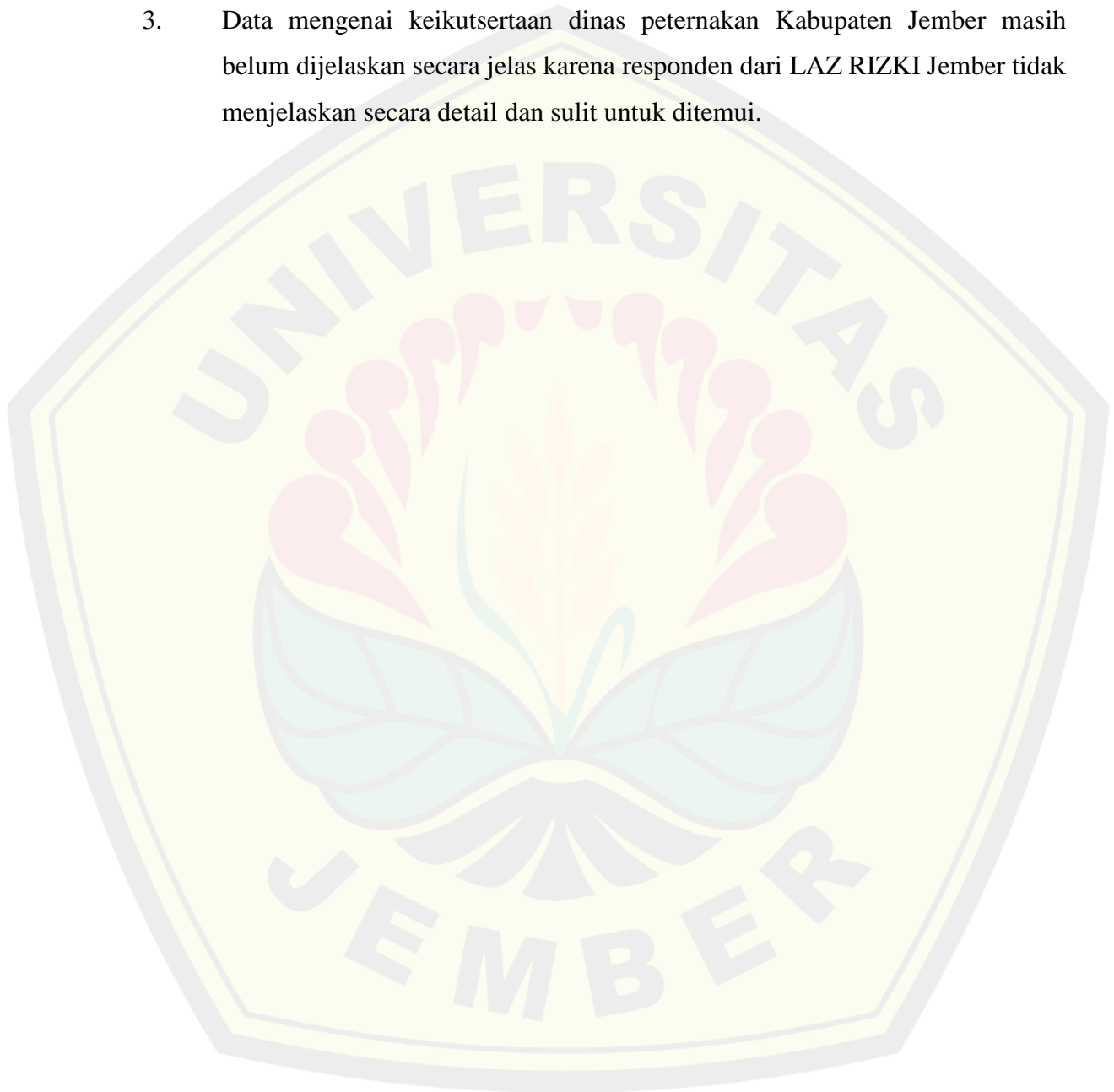
Dari analisis program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember menemukan hasil bahwa program ternak berkah bermanfaat bagi masyarakat, meskipun belum optimal. Hal tersebut terjadi karena dari kesembilan indikator pengukuran terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu perbaikan kehidupan. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh oleh peternak belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Dengan tidak terpenuhinya indikator tersebut, maka LAZ RIZKI Jember diharapkan dapat menambah jumlah kambing

pada setiap peternak agar indikator diatas dapat tercapai secara optimal

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya data sekunder mengenai perkembangan program ternak berkah sehingga dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data primer.
2. Data mengenai model ternak berkah kedua masih belum dijelaskan secara jelas karena responden dari LAZ RIZKI Jember tidak menjelaskan secara detail dan sulit untuk ditemui.
3. Data mengenai keikutsertaan dinas peternakan Kabupaten Jember masih belum dijelaskan secara jelas karena responden dari LAZ RIZKI Jember tidak menjelaskan secara detail dan sulit untuk ditemui.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, yakni Program ternak berkah merupakan program yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember dengan menggunakan dana yatim sebagai instrumennya untuk memberdayakan peternak sehingga hasil dari program ternak berkah disalurkan kepada anak yatim berupa biaya pendidikan. Terdapat dua model didalam program ternak berkah, yang pertama LAZ RIZKI Jember dalam menjalankan program ternak berkah bekerja sama dengan mitra/ regulator, hal ini bertujuan agar sistem administrasi berjalan secara terarah dan mitra/ regulator memiliki tugas untuk mengawasi perkembangan peternak dan anak yatim penerima manfaat, sedangkan pada model program ternak berkah yang kedua tidak menggunakan mitra sebagai pihak yang mengatur sistem administrasi dan pihak yang mengawasi penerima manfaat.

Program ternak berkah yang dijalankan oleh LAZ RIZKI Jember telah bermanfaat namun belum optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis sembilan indikator keberhasilan program, yaitu perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better enviroment*), perbaikan kehidupan (*better living*), Perbaikan masyarakat (*better community*), *ukhuwwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat. Dari kesembilan indikator terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu perbaikan kehidupan. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh oleh peternak belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Sifat keuntungan yang didapatkan oleh peternak dari hasil program ternak berkah hanya sebagai tabungan, dikarenakan keuntungan yang diperoleh hanya di waktu tertentu ketika hasil anakan kambing terjual di umur enam bulan setelah masa kelahiran. Sehingga LAZ RIZKI Jember perlu menambah jumlah kambing yang dibudidayakan oleh setiap peternak, dengan itu maka keuntungan yang diperoleh peternak bisa bertambah dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga peternak dan indikator perbaikan kehidupan bisa tercapai.

5.2 Saran

1. Bagi pihak LAZ RIZKI Jember, diharapkan untuk mengembangkan program ternak berkah melalui penambahan jumlah kambing dengan minimal 10 ekor kepada setiap peternak atau melakukan perubahan mekanisme pembudidayaan ternak melalui sistem kambing perah yang dapat meningkatkan penghasilan dua kali lipat baik dari hasil susu anakan yang dihasilkan, karena program ternak berkah memiliki peluang dan prospek yang baik untuk kemaslahatan umat.
2. Bagi SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, diharapkan turut serta dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat melalui program ternak berkah, serta membantu LAZ RIZKI Jember dalam mengawasi jalannya program ternak berkah.
3. Bagi Peternak, diharap dapat konsisten dalam membudidayakan ternak melalui program ternak berkah guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi.
4. Bagi Anak Yatim, diharap dapat terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sampai cita-cita yang diinginkan terwujud dan bisa merubah kondisi sosial keluarga dan masyarakat.
5. Bagi pemerintah, untuk mengembangkan program ternak berkah ini diharapkan pemerintah dapat mendukung dan mengawal jalannya program ini secara maksimal dengan melalui pemberian bantuan baik secara materil maupun malalui edukasi kepada peternak mengenai pembudidayaan hewan ternak, sehingga, manfaat yang dihasilkan dapat di rasakan oleh masyarakat secara luas.
6. Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian mengenai program ternak berkah, dapat dikembangkan dengan menambahkan data sekunder mengenai perkembangan dari program ternak berkah

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka & Hikmat, Harry, 2003. *Participatory Research Appraisal : Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Humaniora Bandung.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2014. *Departemen Agama RI*. Bandung: Cordoba.
- Anugrahini, A. dan T. 2019. Pengentasan Kemiskinan Perdesaan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pariwisata Dan Modal Sosial *Alleviating of Rural Poverty Through Creative Economic Development*,. *114 Sosio Informa Vol. 5, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2019. Kesejahteraan Sosial*, 5, 113–127.
- Arifqi, Moh. Musfiq. (2019). *Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam. (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Ume Chapra)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 4. Hal. 125-138.
- Beik, S. I., dan L. D. Arsyianti. 2019. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I 2020-Kuartal IV 2022*. Juli. Jakarta: BPS Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Persentase Kemiskinan Kabupaten Jember Pada Tahun 2020*. Juli. Jember: BPS Kabupaten Jember .
- Endah, K. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 (1), 135–143.
- Hidayat, S., I. Djumena, dan D. Darmawan. 2018. Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain. *Journal of nonformal education and community empowerment*. Vol. 2 (1).
- Hikmat, Harry., 2004. *Strategi pemeberdayaan masyarakat*. Penerbit Humaniora Bandung.

- Kuswantoro. 2022. *Pemberdayaan masyarakat islam berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa Kalisalak Banyumas*. Indonesia *community development journal*. Vol. 3, no 1.
- Mardikanto, T., dan Soebiato. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, Dedeh., R. S. E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama.
- Purnomo, A. 2016. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Raco, J.R. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasido.
- Rosadi, A. 2019. *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Septiyana, L., Nizaruddin, N. I. Rahmawati, S. R. Atma, A. S. Putri, dan N. Astuti. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros di Desa Gunung Rejo*. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, no. 1. 105-175.
- Sholikah, M. dan S. Rosyidi. 2017. *Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan peternak miskin di Bangkalan*. 7 Agustus 2017: 908
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba.
- Sugiarto, R. R. 2022. *Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*. Vol. 22, no. 2. 28-35.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2012). *Economic Development 11th edition*. Amerika Serikat : Addison-Wesley.

UNCTAD. 2008. *Summary Creative Economics Report*. USA: Nation Unies.

UNCTAD-UNCTAD. 2008. *Creative Economics Report*. USA: Nation Unies.

Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dan Rezim Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rosadi, A. (2019). *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Septiyana, L., Nizaruddin, N. I. Rahmawati, S. R. Atma, A. S. Putri, dan N. Astuti. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN MAKANAN TRADISIONAL KERUPUK DAPROS DI DESA GUNUNG REJO. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, no. 1. 105-175.

Sholikah, M. dan S. Rosyidi. (2017). Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan peternak miskin di Bangkalan. 7 Agustus 2017: 908

Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba.

Sugiarto, R. R. (2022). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*. Vol. 22, no. 2. 28-35.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2012). *Economic Development 11th edition*. Amerika Serikat : Addison-Wesley.

UNCTAD. 2008. *Summary Creative Economics Report*. USA: Nation Unies.

UNCTAD-UNCTAD. 2008. *Creative Economics Report*. USA: Nation Unies.

Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dan Rezim Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sany, Ulfi Putra. (2019). *Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39, No. 1, 32-44.



LAMPIRAN

Lampiran A Pertanyaan Penelitian

PANDUAN WAWANCARA INFORMAN

**PROGRAM TERNAK BERKAH: SEBUAH MODEL EKONOMI KREATIF
UNTUK PEMBERDAYAAN UMAT
(STUDI KASUS PADA LAZ RIZKI JEMBER)**

Pertanyaan Penelitian (Lembaga Amil Zakat RIZKI)

Nama :

Umur :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan Penelitian	Komponen
1	Bagaimana awal terbentuknya program pemberdayaan umat berbasis ekonomi kreatif melalui peternakan ini?	
2	Apa saja yang membedakan pemberdayaan ternak ini dengan program pemberdayaan lainnya ?	Perbaikan kelembagaan dan Perbaikan usaha
3	Apa saja modal untuk mengembangkan program pemberdayaan ternak ini ?	
4	Apa saja hambatan saat melakukan program pemberdayaan ternak ?	
5	Apakah sosial ekonomi masyarakat yang diberdayakan berubah setelah adanya pemberdayaan ternak ini ?	Perbaikan masyarakat, Tingkat kehidupan, Perbaikan lingkungan, dan Perbaikan pendapatan
6	Apakah Lembaga Amil Zakat RIZKI menerapkan prinsip <i>ukhuwwah</i> , prinsip	

	<i>ta'awun</i> , dan prinsip persamaan derajat dalam program pemberdayaan ternak ini?	
7	Bisa diceritakan, bagaimana penerapan lembaga terhadap prinsip <i>ukhuwwah</i> , prinsip <i>ta'awun</i> , dan prinsip persamaan derajat dalam program pemberdayaan ternak ini?	<i>Ukhuwa, Ta'awun</i> , dan Persamaan derajat

Pertanyaan Penelitian (Masyarakat)

Nama :

Umur :

Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan Penelitian	Komponen
1	Apakah sebelum adanya pemberdayaan ternak ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pemberdaayaan umat?	
2	Apakah sebelum adanya pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang ekonomi kreatif?	Perbaikan lembaga,
3	Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini?	perbaikan usaha, perbaikan masyarakat, dan perbaikan lingkungan
4	Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ternak ini?	
5	Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ternak ini ?	Perbaikan pendapatan
6	Apakah pendapatan dari adanya pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga	Tingkat Kehidupan

	bapak/ibu/sdr/i ?	
7	Bisakah diceritakan, apakah dengan adanya pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini merubah kesejahteraan bapak/ibu/sdr/i selama ini ?	
8	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga ?	
9	Apakah bapak/ibu/sdr/i menyadari adanya prinsip <i>ta'awun</i> dalam pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini?	<i>Ta'awun</i>
10	Apakah bapak/ibu/sdr/i menyadari adanya prinsip tolong-menolong dalam pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini ?	Persamaan derajat
11	Bisakah diceritakan, apakah dengan adanya pemberdayaan ternak berbasis ekonomi kreatif ini mengeratkan tali silaturahmi antara bapak/ibu/sdr/i dengan Lembaga Amil Zakat RIZKI ?	<i>Ukhuwah</i>

Pertanyaan Penelitian (Penerima Anak Yatim)

Nama :

Umur :

Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan Penelitian	Komponen
1	Manfaat apa yang diterima dari program pemberdayaan ternak ini ?	Perbaikan pendapatan, Perbaikan lembaga, perbaikan usaha, perbaikan masyarakat, dan perbaikan lingkungan

2	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga ?	Perbaikan Kehidupan
3	Bagaimana perkembangan saudara dari segi pendidikan setelah mendapatkan bantuan dari hasil pemberdayaan peternak ini ?	Perbaikan masyarakat, <i>Ukhuwa, Ta'awun</i> , dan Persamaan derajat
4	Bisa diceritakan, apakah dari manfaat yang diterima membantu saudara untuk ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya ?	

Pertanyaan Penelitian (Regulator/ Sekolah)

Nama :

Umur :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan Penelitian	Komponen
1	Apakah sebelum adanya pemberdayaan ternak ini siswa penerima manfaat telah menerima bantuan dari pihak lain ?	Perbaikan pendapatan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat
2	Bagaimana perkembangan siswa penerima manfaat setelah mendapatkan bantuan pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat berupa ternak ini ?	Perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat Perbaikan lembaga, perbaikan usaha, dan perbaikan lingkungan
3	Bisa diceritakan, pendapat sekolah mengenai adanya bantuan pendidikan kepada siswa melalui pemberdayaan ternak ini ?	Perbaikan kelembagaan dan perbaikan masyarakat
4	Apakah terjalinan hubungan <i>ukhuwwah</i> ,	<i>Ukhuwa, Ta'awun</i> , dan

<p><i>ta'awun</i>, prinsip persamaan derajat antara sekolah, lembaga, dan masyarakat yang diberdayakan dalam program pemberdayaan ternak ini?</p>	<p>Persamaan derajat</p>
---	--------------------------



Lampiran B Daftar Jawaban Wawancara

DAFTAR JAWABAN WAWANCARA

INFORMAN KE-1

Identitas Informan Penelitian:

Nama Informan 1 : Ahmad Nasarudin K., S.Pd
 Umur : 33 tahun
 Jabatan : *Manager empowering* LAZ RIZKI Jember
 Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian ini, yaitu *manager empowering* LAZ RIZKI Jember bapak Ahmad Nasarudin K., S.Pd.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di LAZ RIZKI Jember di bagian luar ruang tunggu. Wawancara berlangsung sekitar 1 Jam yang dimulai dari pukul 08.30 WIB sampai 09.30 WIB, beliau menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap, dalam pertanyaan yang terkait dengan program ternak berkah.

P : “Bagaimana terbentuknya program ternak berkah ini pak?”

I : “Jadi begini mas, yatim itu mendapatkan kemanfaatan dari program, awale dana sumbere dari anak yatim yang terakad yatim. Lek dikei *cash* bisa langsung habis, banyak terkadang terpakai bukan sesuai peruntukannya. Yang seharusnya dibayarkan untuk pendidikan, dituku konsumsi keluarga itu malah tidak. Itu sumbernya dana yatim terakad untuk dana pendidikan. Dana yatim terakad dana pendidikan ini, belajar dari pengalaman selama ini akhirnya cara kasarnya, agar mempermudah administrasi dan pengelolaan langsung bermitra dengan sekolah mitra. Lek dikekne keluarga yatim ada potensi itu tadi, gak digawe bayar sekolah malah dikei seng laen bayar utang dan sebagainya, dikarenakan ini terakad dana pendidikan langsung bermitra dengan sekolah. Dari sekolah ini, dia ini misalkan menawarkan dari beberapa anak, ada enam anak yang sebenarnya diusulkan. Setelah diverifikasi yang

memenuhi prasyarat disitu hanya lima. Dari lima itu akhirnya, di *support* diambilkan dana yatim untuk pendidikan mereka uang 10 juta, uang 10 juta ini secara kerjasama program masuk kesekolah, dengan sekolah dengan koordinasi bersama digunakan dan dikembangkan dana ini biar tidak langsung habis. Dana dikembangkan itu melalui ternak berkah, ternak berkah yatim disini uang itu disuakelolakan kepihak ketiga kepeternak, awalnya rencananya kekeluarga yatim, tapi keluarga yatim tidak memiliki koptensi berternak, dari pada dititipi ternak mati lebih baik dikasihkan ke orang yang punya keahlian disana yakni peternak, peternak yang selama ini bermitra dengan LAZ RIZKI. Dari peternak itu digaduhkan sistemnya, dikasih indukan dengan satu demplotan itu tadi dengan satu orang satu ekor, dengan per lima ekor itu ada ibaratnya 1 indukan jantan, ini dana bersama sudah dengan RIZKI dengan pihak sekolah tambahannya. Terus skemanya seperti apa? Skemanya ya itu tadi ketika ada indukan anakan lahir, kalo jantan misalkan laku 1 juta maka dibagi dua. Diabgi dua ini, separuh masuk kepada pengelola/ penggaduh/ peternak 50 masuk ke sekolah untuk masuk kedana operasionalnya anak yatimnya itu tadi. *Impact*-Nya ke anak yatim apa? Mereka sekolah gratis disana, pembayarannya diambilkan dana darimana? Dari hasil pengelolaan ternak berkahnya, kok ada pemberdayaannya dimana? Ya itu tadi, lek misalnya ini langsung masuk ke sekolah digunakan bayar SPP-Nya hilang, multi player efeknya adalah disini ada peternak yang diberdayakan, kalo dari segi peternak misalkan awalnya punya tiga ekor ada titipan satu ekor ada pemasukan tambahan. Tadi makanya dikatakan tahapannya bisa samapai menambah, menambah pendapatan yang lainnya dengan adanya penggaduhan ini. Jadi disana ada empat WHO nya, yang pertama lembaga RIZKI sebagai donor, yang kedua sebagai mitra, terus yang selanjutnya itu ada penerima manfaat programnya sendiri itu adalah anak yatimnya, ada mitra pemberdayaan peternak tadi, jadi secara umum ada empat tadi. Nah kalo pada umumnya, misalkan yatim pada lembaga x ada dana masuk sekolah sudah selesai. Ini ada dana masuk sekolah, dengan sekolah disinergikan diputar, multi playernya ada tambahannya yatim sama

peternak, kalo yang lain ke yatim sudah selesai kalo ini dalam bahasa kreatifnya di ya itu tadi putar.”

P : “Ijin konfirmasi bapak, jadi begini kemarin yang saya dapatkan informasi dari pak saturi, ibunya mengatakan bahwa skemanya jika lahir satu tahun 2 kali dibagi satu-satu?”

I : “Yo podo ae, intinya sama jadi begini, satu-satu itupun juga enggak. Kenapa ? lek iki jantan lek iki betina harganya beda loh! Rebutan nantinya, jadi begini skema paling sederhana itu ya hasilnya itu secara penominalan paling enak ya itu hasilnya ketika misalkan beranak satu, jantan harganya 1 juta jadi 500 ribu-500 ribu, pembahasannya ketika satu-satu itu kan 50% - 50% begitu.

P : “Apa yang membedakan program ternak berkah ini dengan program yang lain ?”

I : “Secara umum tidak ada, pembedanya kalau segi pemberdayaannya apa? Program ternak ini gaduh, kita juga skemanya sama. Yang membuat beda adalah bagaimana pengelolaan dana ini digunakan untuk apanya? Pembedanya disana. Kalau yang lain metodenya sama, gaduh misalkan bisnis/ investasi peternakan contohnya saja aku punya kambing satu ekor jantan kita titipkan kesana. Harga awal beli 1 juta, nanti waktu jual 2 juta, selisih inilah yang dibagi dua, itu sistem gaduh. Ada juga yang bersifat kelembagaan, ada beberapa metode baru itu skemanya 40, 20, 40 atau ada yang 45. 40% untuk investor, 20% masuk dikas pengelolaan, 40% masuk ke pengelola, 20% itu digunakan untuk biaya operasional lain, seperti pembuatan kandang, investasi kesehatan, asuransi dan sebagainya. Jadi yang dikatakan bedanya dengan yang lain apa? Yakni terkait dengan sumber dana dan hasil pengelolaan ini. Jadi dari sumber dana anak yatim, pendidikan anak yatim kemanfaatannya bisa memberdayakan untuk masyarakat peternak dan juga ada manfaat untuk anak yatim, ada orang yang mendapatkan tambahan penghasilan dan juga anak yatimnya bisa bayar sekolah.”

P : “Untuk modal dalam mengembangkan program ini apa pak?”

I : “Modal nya itu donasi yatim”

P : “Berarti yang digunakan Infaq dan sedekah ya pak?”

I : “Iya”

P : “Kalau hambatan yang dialami selama ini apa pak?”

I : “Kalau hambatan selama program hampir tidak ada, karena apa? Karena hambatannya lebih ke kondisi alam. Maksudnya kondisi alam disini adalah ketika lahiran anaknya mati, faktor itu saja. Kalau hambatan secara administrasi tidak ada. Seperti ini, ooh anak pertama mati, terus ada kesulitan tidak lahir-lahir jadi cuman itu saja, kalau tahapan budidayeranya.”

I : “Menurut dari lembaga, dari segi sosial ekonomi masyarakat yang diberdayakan ini berubah atau ada peningkatan tidak pak?”

P : “Secara umum ada tambahan penghasilan, kalau untun intervensinya kurang. Karena intervensi kurang dan juga karena ini hanya sampai sebatas tambahan penghasilan. Kalau dari segi sosial ekonomi yang diberdayakan ya. Jadi ibaratkan begini, mereka mempunyai tiga ekor dan ada tambahan satu, berartikan ini ada tambahan pemasukan dari hasil budidayeranya. Jadi dari segi sosial ekonominya mengalami perubahan secara signifikan ya belum, jika dibilang signifikan minimal harus paling tidak menjadi mata pencarian pokok, kalau ini bukan mata pencarian pokok melainkan ini bagi mereka adalah tabungan. Dikatakan mata pencarian pokok ketika mereka *full time* kerja disana, kalau ini tidak. Mereka pulang dari sawah, ngasih makan wedus. Jadi posisinya ada tambahan penghasilan kepada mitra peternak.”

I : “Apakah dari kelembagaan menerapkan prinsip tolong-menolong, silaturahmi kepada mitra pak?”

P : “Yaaa jelas, karena kita disana ada teman-teman yang juga silaturahmi ke sekolah, sekolah dengan anak yatimnya, sekolah dengan peternaknya. Jika berbicara silaturahmi ya jelas ada dan saling berkomunikasi mengenai konsisi kambingnya. Berarti disana ada proses komunikasi, disana ada koordinator yang turun untuk silaturahmi. Silaturahmi kita juga lakukan dengan dinas peternakan dimana diwakili oleh pak purwoto untuk membantu kami dalam memberikan edukasi mengenai perawatan kambing dan pemberian obat serta membantu kami dalam pengawasan kondisi hewan ternak.”

INFORMAN KE-2**Identitas Informan Penelitian:**

Nama Informan 2 : Lutfi Farda Muhammadi
 Umur : 29 tahun
 Jabatan : Staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember
 Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-dua dalam penelitian ini, Staf operator SMPIT Ibnu Sina Wuluhan yaitu Jember bapak Lutfi Farda Muhammadi.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di ruang guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember pada pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, peneliti disambut dengan baik serta disuguhkan minuman, beliau menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap, dalam pertanyaan yang terkait dengan kontribusi sekolah dalam program ternak berkah yang dilakukan oleh LAZ RIZKI Jember.

P : “Apakah sebelumnya anak-anak tersebut telah mendapatkan bantuan lain, sebelum adanya program ternak ini pak?”

I : “Belum ada, setau kita sebenarnya yang dimaksud bantuan non pemerintah itu tidak ada, tapi kalau bantuan pemerintah itu ada yakni PIP. Itu yang dapat bukan selalu anak yatim akan tetapi semua merata khusus siswa yang kurang mampu, yang sebenarnya data tersebut dibuat oleh dinas sosial, jadi setiap satu tahun mereka mendapatkan 750 ribu tanpa pemotongan apapun.”

P : “selanjutnya bapak, bagaimana perkembangan siswa penerima manfaat dari hasil program ternak ini bapak ?”

I : “Pada dasarnya mereka dapat bantuan ini dan juga sebelum mendapatkan bantuan ini kita tidak menuntut mendapatkan ranking yang bagus. Tetapi mereka adalah anak-anak yang gampang ditata dan alhamdulillah mereka dapat Top 5, kemarin dapat juara 2 yang namanya Nadia kelas 8, terus yang

namanya Sadewi semenjak meninggal kedua orang tuanya dalam satu semester prestasinya naik, kalau sisanya di ranking 4 dan seterusnya.”

P : “Bisa dicertakan pak mengenai pendapat sekolah dengan adanya sekolah mengenai bantuan pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat ini ?”

I : “Kalau menurut kita dan saya mewakili dari sekolah. Program yang digagas untuk sekolah itu sangat membantu, apalagi ada lembaga semacam RIZKI yang kita sendiri kayaknya merasa perlu tiap tahun atau setiap waktu kita kerja sama dalam berbagai bentuk, kalau untuk program anak yatim harapan kita setelah mendapat bantuan ini program yang kita gagas bisa berlangsung berkelanjutan, artinya RIZKI tidak perlu terus-menerus membantu kalau seandainya program ini terus berjalan. Namun nanti untuk pembuatan kandangnya itu kita masih butuh bantuan juga. Kandang tidak mungkin juga kita bergantung seterusnya kepada bagi hasilnya, biar cepat juga progresnya dan juga berjalan dalam jangka panjang, misalnya kita bikin rencana 5 tahun tetapi dalam 3 tahun sudah terlaksana.”

P : “Apakah terjalin hubungan *ukhuwwah*, *ta’awun*, dan persamaan derajat antar lembaga, sekolah, dan juga peternak pak ?”

I : “Ada mas, sampai sekarang silaturahmi tetap terjaga dengan LAZ RIZKI Jember, salah satunya koordinasi bersama mengenai program ternak ini.”

INFORMAN KE-3

Identitas Informan Penelitian:

Nama Informan 3 : Rahmawati
 Umur : 30 tahun
 Jabatan : Masyarakat prasejahtera yang diberdayakan
 Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-tiga dalam penelitian ini, Masyarakat prasejahtera yang diberdayakan yaitu ibu Rahmawati.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di rumah ibu Rahmawati selaku masyarakat yang diberdayakan melalui program ternak berkah. Wawancara dimulai dari pukul 09.25 WIB sampai dengan 09.50 WIB, peneliti disambut dengan baik oleh ibu Rahmawati dan wawancara dilakukan di ruang dapur sekaligus peneliti melihat ternak yang di rawat oleh informan.

- P : “Ijin bertanya bu, sebelum adanya pemberdayaan ternak ini apakah ibu mengetahui tentang pemberdayaan ?”
- I : “Enggak ngerti mas”
- P : “Kalau ekonomi kreatif pernah tau bu? Atau pernah denger?”
- I : “Enggak juga mas”
- P : “Ilmu yang didapat setelah pemberdayaan melalui ternak ini apa bu ?”
- I : “Kayak makanannya yang difermentasi gitu, terus kalau ciri-ciri hamil itu bagaimana gitu mas”
- P : “Sebelum ada ternak ini, pekerjaan kepala keluarga apa bu ?”
- I : “kuli bangunan saja mas”
- P : “Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya ternak ini bu ?”
- I : “Sama saja mas, kalau ternak ini hanya sebagai tabungan. Kalau kerja 10 hari jadi kuli bangunan untuk kebutuhan sehari-hari mas, kalau ternak ini hanya dibuat tabungan saja mas”
- P : “Jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga berapa bu ?”
- I : “Tiga mas”
- P : “Pendapatan dari hasil ternak kambing ini apakah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari bu ?”
- I : “ya membantu mas dengan adanya ternak ini”
- P : “Bisa diceritakan bu dengan adanya ternak ini bisa mengubah kesejahteraan keluarga ibu”
- I : “Ya sangat membantu sekali mas”
- P : “Dari segi apa bu”

- I : “Dari segi ekonomi mas, kalo kita butuh kan kita bisa jual. Kalau punya sendiri kan bisa pinjam dulu ke yang punya ini. Ya sangat membantu sekali lah mas”
- P : “Bisa diceritakan bu, silaturahmi yang terjalin antara jenengan, sekolah dan RIZKI”
- I : “Bagus lah mas sering kesini lihat kambingnya”
- P : “Kalau dari segi tolong-menolong bagaimana bu ?”
- I : “Ya mas ada”

INFORMAN KE-4

Identitas Informan Penelitian:

- Nama Informan 4 : Musa
- Umur : 30 tahun
- Jabatan : Masyarakat prasejahtera yang diberdayakan
- Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-empat dalam penelitian ini, Masyarakat prasejahtera yang diberdayakan yaitu ibu Rahmawati.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di rumah bapak Musa selaku masyarakat yang diberdayakan melalui program ternak berkah. Wawancara dimulai dari pukul 10.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB, peneliti disambut dengan baik oleh bapak Musa dan wawancara dilakukan di halaman depan rumah informan sekaligus peneliti melihat ternak yang di rawat oleh informan.

- P : “Sebelum adanya pemberdayaan ini, apakah bapak mengetahui tentang pemberdayaan? Atau pernah mendengar pak?”
- I : “Belum mas”
- P : “Kalau ekonmi kreatif pernah tau juga gak pak ?”
- I : “Pernah mas, tapi gak paham”

- P : “Setelah adanya program ternak ini ilmu apa yang bapak dapatkan ?”
- I : “Banyak mas, sebelumnya juga saya sudah delapan tahun menjadi peternak sebelum adanya program ternak ini”
- P : “Berarti juga sudah mengetehai ya pak mengenai pengelolaan pakan dan sebagainya’
- I : “Iya mas, juga kan permasalahan pasti ada. Juga kalau ada kematian mas, meski sudah banyak ilmu tapi kalo mati ya pasti ada mas”
- P : “Apakah sebelum adanya program ternak ini pekerjaan bapak sama atau tidak ?’
- I : “Tetap sama mas ternak”
- P : “Apakah ada perbedaan pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya program ternak ini ?”
- I : “Ya ada tambahan lah mas, semakin banyak jumlah semakin banyak pendapatan mas”
- P : “Anggota keluarga yang ditanggung bapak ada berapa orang ?”
- I : “Empat”
- P : “Apakah dengan adanya program ternak berkah ini bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak ?”
- I : “Belum, soalnya ternak itu jangkanya panjang, sedangkan kemaren itu cuman di kasih lima ekor betina dan satu jantan. Nah itu kalo untuk sehari-hari kan gak cukup, sedangkan untuk hamil aja lima bulan. Kan lama prosesnya kalo ternak”
- P : “Berarti untuk tabungan ya pak ?”
- I : “Yaa kalo tambahan ada lah, kalo untuk kecukupan masih belum”
- P : “Bisa diceritakan tidak pak, apakah terdapat perubahan kesejahteraan setelah adanya program ternak ini pak ?”
- I : “Ya alhamdulillah ada pemasukan, anaknya umur empat bulan itu bisa dijual nah itu ada tambahan”
- P : “Bisa diceritakan bapak apakah ada prinsip *ta’awun* dan silaturahmi yang terjalin antara bapak, sekolah dan juga RIZKI ?”

- I : “Baik mas alhamdulillah, bahkan untuk sesama peternak disini sangat baik mas”
- P : “Kalau dari segi tolong menolong bagaimana pak ?”
- I : “Ya mas alhamdulillah ada, seperti saran obat kalo ini bagaimana, obat yang murah apa seperti itu mas”

INFORMAN KE-5

Identitas Informan Penelitian:

- Nama Informan 5 : Yusiono
 Umur : 46 tahun
 Jabatan : Masyarakat prasejahtera yang diberdayakan
 Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-empat dalam penelitian ini, Masyarakat prasejahtera yang diberdayakan yaitu ibu Rahmawati.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di rumah bapak Yusiono selaku masyarakat yang diberdayakan melalui program ternak berkah. Wawancara dimulai dari pukul 12.00 WIB sampai dengan 12.30 WIB, peneliti disambut dengan baik oleh bapak Musa dan wawancara dilakukan di ruang tamu informan sekaligus peneliti melihat ternak yang di rawat oleh informan.

- P : “Sebelumnya apakah bapak mengetahui tentang pemberdayaan pak ?”
- I : “Ya sering mas, ini kan untuk program masyarakat”
- P : “Kalau ekonomi kreatif pernah tau tidak pak ? atau pernah dengar ?”
- I : “Kalau ekonomi kreatif yo tau denger tapi kalau untuk masyarakat iku opo-opo ngunu kurang paham”
- P : “Ilmu apa saja yang bapak dapatkan setelah adanya program ternak ini ?”
- I : “Banyak mas, terutama pemberdayaan untuk peningkatkan ekonomi itu terasa”

- P : “Apakah pekerjaan bapak sama sebelum dan sesudah adanya program ternak ini pak ?”
- I : “Sama mas, saya ternak itu sudah lama. Ternak ini bisa dikatakan sampingan juga bisa, pokok juga bisa mas. Soalnya kalau kita fokus terhadap ternak saja itu gak bisa nutut maka dari itu bisa dikatakan sampingan. Ternak ini hanya digunakan dikala waktu kosong saja, ketika kita pulang dari aktivitas lain dari pada kosong mending ternak ini saja, jadi lumayan mas”
- P : “Apakah ada perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya program ternak ini pak ?”
- I : “Banyak mas, malah sangat menambah pendapatan. Jadi ternak ini nantinya dijadikan simpanan dan kita belanja ketika nanti kita butuhkan”
- P : “Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak berapa sebagai kepala keluarga ?”
- I : “Tujuh orang mas”
- P : “Pendapatan dari hasil ternak ini apakah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari pak ?”
- I : “Tidak mas kalau dibilang memenuhi kebutuhan sehari-hari, cuman bisa dikatakan membantu. Ini kan pemberdayaan dalam bentuk kambing dan enam bulan kita baru mendapatkan hasilnya”
- P : “Bisa diceritakan pak, dengan adanya program ternak ini merubah kesejahteraan keluarga bapak ?”
- I : “Sebelum adanya RIZKI agak sulit dalam perekonomian mas, tapi semenjak dengan adanya pemberdayaan ini saya ada pendapatan lebih, walaupun dikalkulasi enam bulan sekali. Kambing yang dititipkan RIZKI itu awalnya ada empat tapi sekarang sudah banyak. Kalau dikalkulasikan dalam sebulan penghasilan ya sebesar 300 sampai 400 ribu lah mas, itu kalau tidak ada kendala mati atau kena penyakit, jadi lumayan mas semenjak RIZKI menaruh kambing disini”
- P : “Bisa diceritakan bapak apakah ada prinsip *ta'awun* dan silaturahmi yang terjalin antara bapak dan juga RIZKI ?”

I : “Ada mas, memang selama ini maupun sebelum RIZKI menaruh kambing disini kami interaksinya juga sudah lama. Jadi saya dengan RIZKI itu sudah seperti keluarga serta manfaatnya juga terasa sekali. Bukan hanya kepada keluarga sini saja tapi juga ke masyarakat sekitar sini”

INFORMAN KE-6

Identitas Informan Penelitian:

Nama Informan 6 : Ailsa Dihyan Hemanta
 Umur : 13 tahun
 Jabatan : Siswa penerima manfaat program ternak berkah
 SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember
 Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-enam dalam penelitian ini, Siswa penerima manfaat program ternak berkah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan yaitu Jember bapak Ailsa Dihyan Hemanta.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di ruang guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 09.05 WIB, informan menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap mengenai manfaat yang di dapat oleh informan.

P : “Manfaat apa yang diterima dari program pemberdayaan ternak ini ?”

I : “Biaya pendidikan kak”

P : “Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota keluarga ?”

I : “Lima kak”

P : “Bagaimana perkembangan saudara dari segi pendidikan setelah mendapatkan bantuan dari hasil program ternak berkah ini ?”

I : “Alhamdulillah kak saya bisa mempertahankan ranking saya dan semangat belajar”

P : “Bisa diceritakan, apakah dari manfaat yang diterima membantu saudara

untuk ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya ?”

I : “Iya kak saya ingin melanjutkan pendidikan sampai kuliah”

INFORMAN KE-7

Identitas Informan Penelitian:

Nama Informan 7 : Azkia Amalia

Umur : 14 tahun

Jabatan : Siswa penerima manfaat program ternak berkah
SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember

Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-tujuh dalam penelitian ini, Siswa penerima manfaat program ternak berkah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan yaitu Jember bapak Azkia Amalia.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di ruang guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember pada pukul 09.05 WIB sampai dengan pukul 09.10 WIB, informan menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap mengenai manfaat yang di dapat oleh informan.

P : “Manfaat apa yang diterima dari program pemberdayaan ternak ini ?”

I : “Biaya pendidikan kak”

P : “Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota keluarga ?”

I : “Dua kak”

P : “Bagaimana perkembangan saudara dari segi pendidikan setelah mendapatkan bantuan dari hasil program ternak berkah ini ?”

I : “Alhamdulillah kak saya semangat belajar dan meningkatkan prestasi saya dibidang akademik maupun non akademik”

P : “Bisa diceritakan, apakah dari manfaat yang diterima membantu saudara untuk ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya ?”

I : “Iya kak saya ingin melanjutkan pendidikan sampai kuliah dan juga membahagiakan keluarga”

INFORMAN KE-8

Identitas Informan Penelitian:

Nama Informan 8 : Nadia Ila Rahmatika
 Umur : 14 tahun
 Jabatan : Siswa penerima manfaat program ternak berkah
 SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember
 Alamat : Jember

Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ke-tujuh dalam penelitian ini, Siswa penerima manfaat program ternak berkah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan yaitu Jember bapak Azkia Amalia.

P: Peneliti

I: Informan

Wawancara berlangsung di ruang guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember pada pukul 09.10 WIB sampai dengan pukul 09.15 WIB, informan menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap mengenai manfaat yang di dapat oleh informan.

P : “Manfaat apa yang diterima dari program pemberdayaan ternak ini ?”

P : “Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota keluarga ?”

I : “Lima orang kak”

I : “Bentuk bantuan yang saya terima adalah biaya pendidikan kak”

P : “Bagaimana perkembangan saudara dari segi pendidikan setelah mendapatkan bantuan dari hasil program ternak berkah ini ?”

I : “Alhamdulillah kak saya semangat belajar untuk meraih cita-cita saya dan juga saya bisa mempertahankan prestasi saya”

P : “Bisa diceritakan, apakah dari manfaat yang diterima membantu saudara untuk ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya ?”

I : “Iya kak saya ingin melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi”

Lampiran C Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5903 /UN25.3.1/LT/2022
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

29 September 2022

Yth. **Pimpinan**
LAZ Rizki Summersari
Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember nomor 10988/UN25.1.4/LT/2022 tanggal 27 September 2022 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Asyrofi
NIM : 180810102010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Tugusari Gambiran RT/RW 02/13 Curahkalong, Bangsalsari-Jember
Judul Penelitian : "Program Ternak Berkah : Sebuah Model Ekonomi Kreatif untuk Pemberdayaan Ummat (Studi Kasus pada LAZ Rizki Jember)"
Lokasi Penelitian : LAZ Rizki Summersari-Jember
Pelaksanaan : Bulan Oktober-Desember 2022

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,
Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.
NIP. 1972021719980210014





Tembusan Yth.
1. Dekan FEB Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



Lampiran D Tabel Kegiatan Penelitian

Tabel Kegiatan Penelitian pada LAZ RIZKI Jember

Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
29/09/2022	Mengajukan surat ijin penelitian serta melakukan observasi di LAZ RIZKI Jember	 
28/10/2022	Melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Nasarudin K., S.Pd selaku <i>manager empowering</i> LAZ RIZKI Jember	
29/10/2022	Melakukan wawancara dengan bapak Lutfi Farda Muhammadi selaku staf sekolah/ regulator tempat anak yatim bersekolah	

<p>29/10/2022</p>	<p>Melakukan wawancara dengan Ailsa Dihyan Hemanta, Azkia Amalia, dan Nadia Ila Rahmatika selaku penerima manfaat dari hasil program ternak berkah LAZ RIZKI Jember</p>	
<p>29/10/2022</p>	<p>Melakukan wawancara dengan ibu Rahmawati dan bapak Musa selaku masyarakat yang diberdayakan sekaligus penerima manfaat program ternak berkah LAZ RIZKI Jember yang berada di kecamatan Wuluhan, Kab. Jember</p>	  
<p>21/11/2022</p>	<p>Melakukan wawancara dengan bapak Yusiono selaku masyarakat yang diberdayakan sekaligus</p>	

penerima manfaat program ternak berkah LAZ RIZKI Jember yang berada di kecamatan Pakusari, Kab. Jember

